

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
DI TK BRILLIANT NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Abidatul Choiriyah
NIM. D09218001



Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abidatul Choiriyah
NIM : D09218001
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila Dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya akan menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surabaya, 17 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Abidatul Choiriyah
D09218001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

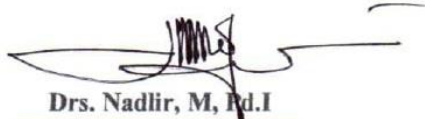
Nama : Abidatul Choiriyah

NIM : D09218001

Judul : PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DI TK
BRILLIANT NGINGAS WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Drs. Nadlir, M, Pd.I
NIP. 196807221996031002

Surabaya, 17 Juni 2022
Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abidatul Choiriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi Surabaya, 13 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.AG., M.PD
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Iffan Tamwif, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji III

Drs. Nadliq, M.Pd
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Ratna Pangestuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Abidatul Choiriyah
NIM : D09218001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAUD
E-mail address : abidatulchoiriyah27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN

KETERAMPILAN MEMBACA DITK BRILLIANT NGINGAS WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, Jum'at 15 Juli 2022

Penulis

(Abidatul Choiriyah)

ABSTRAK

Abidatul Choiriyah, 2022. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Keterampilan Membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo, Dosen Pembimbing **Dr. Nadlir, M.Pd.I** dan **Ratna Pangastuti, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, keterampilan membaca.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya alat media pada penerapan pendekatan saintifik dalam keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo. Hasil observasi, yang masih kurang dalam keterampilan membaca sebesar 8 anak dan yang mampu sebesar 13 anak, hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata keterampilan membaca anak Pada pertemuan pertama mendapatkan nilai tertinggi Rata-rata 78% sedangkan nilai tertinggi hasil kegiatan observasi aktivitas guru mendapatkan nilai Rata-rata 92%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan saintifik dalam keterampilan membaca menggunakan alat media sebagai pendamping pada kelas TK B1 di TK brilliant Ngingas Waru Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca setelah Penerapan pendekatan saintifik di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo. Metode yang digunakan oleh peneliti ini adalah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas dengan mengacu pada teori model Kurt Lewwin. Penelitian ini termasuk dari Siklus I dan Siklus II dan setiap siklus ada beberapa tahapan yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*), dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari Lembar Observasi, Wawancara, dokumentasi, Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif dan kuantitatif.

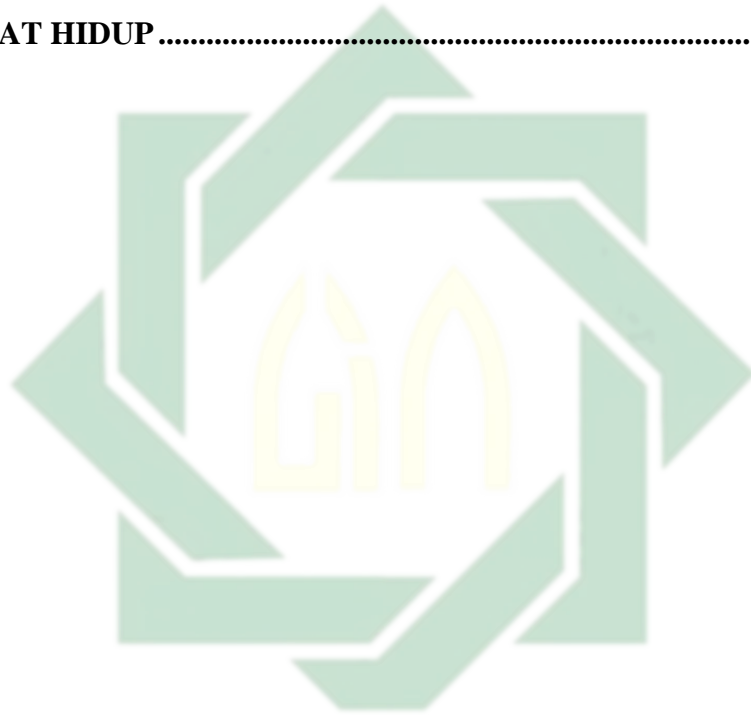
Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca masih tergolong baik karena dalam pendekatan saintifik guru dapat menerapkan keterampilan membaca, sehingga dalam kegiatan membaca anak menjadi senang dan semangat karena adanya alat atau media pendukung dalam melakukan kegiatan membaca sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi target melebihi 76%. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan dilapangan yang mana terdapat anak yang perlu sekali pendampingan atau perhatian dalam keterampilan membaca. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dalam kelas yaitu dengan cara menerapkan alat media keterampilan membaca sebagai pendamping dalam kegiatan membaca tersebut. 2) Ada peningkatan dalam keterampilan membaca setelah Penerapan pendekatan saintifik dilakukan yaitu telah dilakukannya dalam siklus I dan Siklus II dimana dalam Siklus I peneliti mengamati anak dalam kegiatan keterampilan membaca dengan penerapan 5 M yang diantaranya Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar Dan mengkomunikasikan yang sudah termasuk dalam indikator 1, 2, dan 3. Pada siklus I Observasi Siswa dalam mengamati yaitu sebanyak 72%, Menanya 69%, Mengumpulkan Informasi 79%, Menalar 87%, Mengkomunikasi 82% yang sudah termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan Siklus II Observasi Guru mendapatkan kriteria Sangat Baik atau mendapatkan 95%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Secara Teoritis	9
2. Manfaat Secara Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori tentang Pendekatan Saintifik	10
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	10
2. Karakteristik Pendekatan Saintifik	12
3. Langkah-langkah proses pendekatan saintifik	14
B. Kajian Teori tentang Membaca	17
1. Pengertian Membaca untuk AUD	17

2.	Prinsip-prinsip pembelajaran membaca	19
3.	Tahapan Perkembangan membaca	20
4.	Indikator Keterampilan Membaca AUD	25
5.	Pembiasaan Membaca AUD	26
C.	Penelitian Terdahulu	27
D.	Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN		32
A.	Metode Penelitian	32
B.	Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	34
C.	Variabel yang Diselidiki	35
D.	Rencana Tindakan	35
E.	Data dan Cara Pengumpulanya	41
1.	Sumber Data	41
2.	Teknik Pengumpulan Data	41
3.	Instrumen Penelitian	44
F.	Teknik Analisis Data	52
G.	Indikator Kinerja	54
H.	Tim Peneliti dan Tugasnya	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		56
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	56
B.	Hasil Penelitian	57
1.	Siklus I	61
2.	Siklus II	75
C.	Pembahasan	85
1.	Siklus I	91
2.	Siklus II	92

BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	98
RIWAYAT HIDUP	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia pertama yang paling mendasar dan sangat penting dalam mendampingi masa pertumbuhan adalah pendidikan Anak usia dini, tidak hanya pertumbuhan tetapi juga perkembangan anak. Dalam pertumbuhan dan perkembangan pada usia pertama cukup untuk memberi pendidikan yang baik dan dimulai sejak dini, sebuah penelitian sudah membuktikan bahwa tindakan memberi pendidikan dimulai pada saat usia pertama akan sangat baik karena pendidikan yang di tanamkan sejak dini merupakan awal dalam tumbuh kembang anak untuk selanjutnya.

Syifaузakia, dkk berpendapat bahwa anak usia dini merupakan anak yang dilahirkan sampai pada usia 6 tahun. Dimana anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap yang dinamakan sebagai usia emas (*Golden age*).² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Untuk memasuki pendidikan lebih lanjut anak perlu adanya kesiapan dalam perkembangan jasmani dan rohani melalui pemberian rangsangan sistem pendidikan dalam upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia dini yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya anak mampu dan memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dimasa yang akan datang³. Anak usia dini sangatlah membutuhkan perhatian yang cukup besar salah satunya

²Syifaузakia dkk. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Malang: Literasi Nusantara, 2021),14.

³Ibid., hlm 14

dengan memberikan pelajaran yang sesuai dengan usianya, bahan ajar bisa berupa dengan permainan atau alat pendamping yang membuat anak mengerti dan cepat menangkap dalam pikirannya.

Para ahli filsuf dalam pendidikan anak usia dini (*Early Childhood Education*) ECE, memiliki gagasan-gagasan yang masih digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penyelenggaraan PAUD di Indonesia, salah satunya Martin Luther menunjukkan bahwa sekolah digunakan sebagai sarana untuk mengajar anak membaca dan juga berkeyakinan bahawa keluarga adalah madrasah yang paling penting untuk membuat dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak.⁴ Kedua pandangan yang sudah dipaparkan ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi hidup anak, tanpa pendidikan anak tidak akan mendapatkan pengalaman yang belum tentu didapatkan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu agar anak mendapatkan bekal yang maksimal maka perlu adanya mitra keluarga dengan sekolah untuk dijadikan sarana religius dan penegak moral.

Pendidikan anak usia dini menurut John Locke (1632-1704),⁵ bahwa pentingnya motivasi untuk membentuk seorang anak yang dimana anak terlahir suci dan bersih seperti kertas putih dan sangat mudah dibentuk melalui pendidikan, Maka dari itu pentingnya mengajak anak dalam bersosialisasi, memberikan contoh yang baik, dan memberikan metode penghargaan sehingga apa yang diinginkan masyarakat sesuai dengan nilai yang diharapkan. Memberikan pengalaman pada anak usia dini akan

⁴Anita Yus. Model Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana. 2011),1-2.

⁵Syifaузakia, et al. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Malang: Literasi Nusantara, 2021),85.

berpengaruh terhadap masa depan. Seperti yang disampaikan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan akan sesuai dengan yang ditetapkan pada ketentuan dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

Proses pembelajaran perlu ada kebijakan kurikulum 2013 yang memerlukan adanya pendekatan yaitu 5 M, pada proses pendekatan saintifik tersebut saat ini menjadi sudutan yang banyak diminati di lembaga-lembaga yang belum menerapkan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik ini adalah bentuk strategi yang cerdas dalam memberikan suatu materi didalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang diciptakan untuk mendorong anak dalam mencari tahu dari berbagai sumber informasi.⁷

Pengelolaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran juga disampaikan Suswandari bahwa, *“The main objective of a scirntific approach to curriculum development is to achieve learning that meets the standard for an improved quality of education while also helping students to achieve their full educational and other potentials, including attitudes social, knowledge, and skills”*.⁸ Dijelaskan bahwa tujuan utama dari pendekatan saintifik yaitu untuk pengembangan kurikulum dalam mencapai pembelajaran yang memenuhi standar dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu

⁶Chitra Charisma islami dan eva gustiana, “Cognitive Constructivism Of Early Shildhood Based On Jean Piaget’s Thingking” (*Indonesia Journal of education teaching and learning*, 2021), Vol 1 No 1,8.

⁷Jumrotul Akroma dan Lailatul Rohman, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam mengembangkan kognitif anak” (*Jurnal ilmiah Tumbuh Kembang anak usia dini*. 2019), Vol 4, No. 1,48.

⁸M. Suswandari, et at, “Social Skills For Primary School Student: Needs Analsis To Implement The Scientific Approach Based Curriculum” (*journal of social studiens education research*, 2020), Vol 11, No. 1,154.

siswa untuk mencapai potensi pendidikan mereka sendiri dan orang lain, termasuk sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Paparan yang terdahulu dibuktikan bahwa guru perlu menciptakan kerangka pembelajaran yang unik kepada anak sesuai perkembangan anak dan cara berpikir yang khas, untuk itu diperlukan dengan adanya pendekatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, baik terhadap diri sendiri, lingkungan, atau kejadian disekitar anak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang baik agar anak bisa menumbuhkan kemampuan berfikirnya yaitu dengan cara menerapkan pendekatan saintifik.⁹

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik mampu mengamati, menarik kesimpulan, menganalisis data, mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi. konsep yang telah ditemukan oleh anak.¹⁰ Pada dasarnya anak lebih cenderung suka bertanya, akan terus bertanya sampai rasa penasaranya terjawab. Mengumpulkan informasi merupakan proses atau data dalam mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang disampaikan anak pada penanya, mengumpulkan informasi atau data dapat berasal dari berbagai sumber misalnya manusia, buku, film, internet atau mengunjungi suatu tempat, menalar suatu proses menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang

⁹Harris Iskanar. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018),1-2.

¹⁰Felistias Ndeot. "Jurnal Ilmiah Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Paud" (*Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas*, 2019),Vol 14, No. 2,142.

sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatnya. Kurikulum 2013 mendefinisikan tentang pembelajaran anak usia dini menggunakan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5 M¹¹. Pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan agar anak bisa menyampaikan hasil dari pemikirannya.

Belajar merupakan konsep yang berbeda namun saling berkaitan, belajar dapat mendorong anak dalam mencari tahu berbagai makna dan sumber tidak berpatokan kepada Guru saja¹². Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan dalam membangun pengetahuan agar anak memiliki kemampuan berpikir serta memperkaya pengalaman belajar anak. Pendekatan ini berdasarkan pada pemikiran Piaget yang mengatakan bahwa anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperolehnya.¹³

Kurikulum 2013 di TK Brilliant Ngingas Sidoarjo proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang diterapkan dengan adanya media juga membantu anak untuk mengembangkan potensinya, dengan bermain anak akan bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengan anak, Tetapi di TK Brilliant Sidoarjo ini saya menemukan perbedaan dalam penerapan pembelajaran khususnya pada penerapan pembiasaan yang dilakukan diakhir

¹¹Evania Yafie, et al, Pengembangan Kognitif Sains Pada Anak Usia Dini, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019),109.

¹²Mastiah dan Ansor. Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini Paud Di Kabupaten Melawi”(jurnal pendidikan dasar. 2016), Vol 4, No 2,155-156.

¹³Harris Iskanar. Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018),3.

pembelajaran yaitu membaca dan mengaji. Saya menemukan beberapa anak yang masih bingung dan tidak fokus ketika membaca padahal pendekatan saintifik ini tidak hanya berpatok pada pembelajarannya saja tetapi juga bermain. Membaca adalah suatu pendidikan yang paling penting bagi anak, membaca merupakan suatu kemampuan bahasa dan komunikasi yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif terhadap anak. Beberapa tantangan dalam membaca mungkin ini sulit bagi anak, tetapi dengan adanya orang tua dan guru berharap bisa membangun minat anak dalam gemar membaca¹⁴.

Media pembelajaran merupakan obyek yang paling sering diamati oleh anak sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Saat bermain anak akan melatih otot besar dan kecil, melatih keterampilan membaca, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah dan banyak hal lainnya¹⁵, jadi dengan adanya media pembelajaran dalam penerapan pembiasaan anak akan lebih mengenal huruf dan belajar membaca akan jauh lebih menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan tetap fokus dalam membaca, hal ini juga sependapat dengan Farlina Hardianti pada tahun 2019 berkata bahwa manfaat media pada pembelajaran dalam proses pembiasaan pembelajaran membaca dapat membuat anak lebih menyenangkan karena pada kenyataannya anak usia dini belajar melalui bermain¹⁶

¹⁴Wahyuni Vera Sri, "Several Methods to Teach Reading To Early Childhood" (International Journal Of Ethno-Sciences and Education, 2021), Vol 1, No.2,36.

¹⁵Harun, et al. Pelatihan Guru Pendidikan Karakterberbasis Multi Kultural Dan Kearifan Lokal (Pkbmkk1) Bagi Siswa Paud (Yogyakarta: UNY Press, 2019),50.

¹⁶Farlina Hardianti. "Alat Permainan Edukatif Scrabble untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B" (*Jurnal Gplden Age*, 2019), Vol 3 No. 01,18.

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Dalam membaca anak usia dini bertujuan agar anak didik mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Memiliki kemampuan membaca dapat membuka tabir kegelapan, mempercepat terserapnya ilmu pengetahuan, dan salah satu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri.¹⁷ Kemampuan membaca terhadap anak di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo perlu adanya penelitian agar dapat diketahui seberapa mampu anak dalam menerapkan pembiasaan membaca dan apa kendala yang sementara ini terjadi di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo selama proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik dalam kemampuan membaca anak memiliki kemampuan membaca sejak dini akan menumbuhkan dan mengembangkan sel saraf otak anak. Pengenalan membaca merupakan salah satu cara memberikan rangsangan untuk menggali potensinya yang sangat luar biasa tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dengan faktor permasalahan di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo, Lembaga ini menggunakan kurikulum 2013 yang sudah menggunakan pendekatan saintifik dan diterapkan diseluruh peserta didik. Adanya penerapan pembiasaan yang dilakukan di akhir pembelajaran agar membuat para peserta didik lebih meningkatkan kualitas dalam membaca, sehingga guru lupa bahwa pendidikan anak usia dini tidak bisa berpatok pada belajar saja tetapi harus disertai dengan media pembelajaran oleh karena itu peneliti tertarik untuk

¹⁷ Lalu Muhammad Nurul Wathoni. Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Mataram: SANABIL, 2020),6-7.

menjadikan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang terdahulu, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan dalam keterampilan membaca setelah Penerapan pendekatan saintifik dilakukan di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan diatas bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca setelah Penerapan pendekatan saintifik di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Yakni hasil dari penelitian tersebut maka dari itu peneliti diharapkan mampu menyalurkan manfaat dan nilai lebih secara baik dan positif dalam

pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat pada penelitian yang sudah dilakukan dapat dibahas dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat yakni sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, Sebagai tambahan dan wawasan tentang Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.
- b. Bagi lembaga pendidikan, dapat meningkatkan Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini memiliki manfaat yakni sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk bisa menambah ilmu dan luas dalam berpikir juga mengembangkan ilmu yang didapat di pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Menambahkan pemahaman peneliti sebagai karya tulisan dan mendapatkan informasi mengenai pendekatan saintifik dalam kemampuan membaca anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori tentang Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu penerapan yang dibuat untuk mendorong pemahaman kepada anak dalam proses pembelajaran sehingga anak akan mengenal, memahami dan mampu menyampaikan pemikirannya dengan berbagai keterampilan yang merupakan hasil dari pengamatan dalam menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan seperti ini juga sejalan pada pendapat yang dikatakan yaitu pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan yang meningkatkan kemampuan berfikir anak dan dapat dimiliki oleh anak melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.¹⁸ Salah satu kegiatan bahan ajar yang dapat merubah pola pikir anak yaitu dengan menggunakan sistem yang tersusun rapi dan sesuai dengan ajaran pemerintah.

Surasmi berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran pendekatan saintifik diartikan sebagai suatu sudut pandang atau titik tolak yang bermaksud untuk memberikan pemahaman yang berpatok pada terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dan didalamnya termasuk menginspirasi, menguatkan, mendasari metode pembelajaran

¹⁸ Harris Iskanar. Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018),3.

dengan menggunakan metode atau teori tertentu¹⁹. Menggunakan pendekatan saintifik memberikan dampak positif bagi bahan ajar anak karena dalam pendekatan ini sudah tersusun rapi dan sesuai dengan ajaran pemerintah, maka dari itu menggunakan metode dalam bahan ajar sangatlah penting.

Pendekatan saintifik menurut Bruner disebut sebagai teori belajar penemuan karena terdapat tiga pokok yang terkait teori tersebut yaitu yang pertama setiap anak pasti akan mengembangkan pikirannya untuk belajar apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, anak berhasil dalam proses penemuannya, didalam proses penemuannya anak pasti melakukan tahapan demi tahapan terlebih dahulu sehingga anak akan memperoleh kepuasan tersendiri, ketiga anak diberi kesempatan dalam melakukan penemuannya, keempat dengan melakukan penemuan anak akan lebih memperkuat *progress* ingatannya. Dalam proses penemuan perlu adanya pendekatan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan²⁰. Dalam kegiatan membaca anak menggunakan media sebagai bentuk pendukung dalam mengenal huruf abjad, adanya media pendukung anak lebih mudah dalam mengenal bentuk pola huruf seperti apa dan bagaimana lalu anak bisa memahami dan mulai mengerti setiap nama sesuai dengan bunyi huruf.

¹⁹ Endang Titik Lestari. Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Ac. Budi Utama, 2020),4.

²⁰I Komang Suparsawan. Kolaborasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Stand Geliatkan Peserta Didik (Bandung: Tata Akbar, 2020),18.

2. Karakteristik Pendekatan Saintifik

Dalam penerapan pendekatan saintifik guru juga diharapkan bisa menghidupkan suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Guru juga harus bisa meningkatkan kegiatan evaluasi terbuka untuk sebuah perbaikan dan guru juga harus bersikap adil jika ada anak yang pekerjaannya tidak sesuai dan harus mengajukan kembali kepada peserta didik untuk mengubah hasil kerjanya jika tidak sesuai dengan intruksi²¹.

a. Anak belajar secara bertahap

Secara bertahap anak terus berkembang sesuai dengan usianya, belajar mulai sejak lahir dan sehingga memiliki perkembangan sesuai dengan pengalamannya. Mereka belajar sesuai dengan perkembangan berpikirnya, mulai dari hal-hal kecil sampai dengan yang terbesar misalnya anak sudah mulai bisa mengenali huruf abjad sampai dengan pada tahapan mengeja. Menggunakan seluruh indranya yaitu dengan melihat, mendengar, meraba, merasakan dan menghirup. Oleh sebab itu anak bisa mengamati, mendengarkan berbagai suara, menghirup berbagai macam bau, menarik suatu benda, mencoba berbagai macam makanan, menggoyangkan badan dengan cara yang mereka sukai.

b. Pemikiran anak dengan ciri khas tersendiri

Cara anak berfikir sangat menarik mulai dari pengalamannya sehari-hari dari cara indera penglihatan, pendengaran, perasa. Untuk pengalaman berbicara yang didapatkan oleh anak yaitu berkomunikasi

²¹Ika Maryani, et al., Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Depublish, 2015),17.

dengan teman, keluarga, guru ataupun orang lain. Pengalaman sosial yang mereka dapat dari teman dekat, dan orang dewasa. Budaya atau adat yang anak dapatkan dari keluarga dan lingkungan ataupun pengalaman yang didapat anak dari berbagai sumber misalnya seperti televisi, *handphone*, majalah dan lain-lain.

c. Berbagai cara anak untuk belajar

Anak begitu senang ketika mengamati sampai dengan menggunakan mainan dengan berbagai caranya apalagi mempunyai mainan tersebut. Misalnya anak memiliki boneka dapat digerakkan tanganya dan juga bisa digonta ganti banjunya, membongkar dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebaiknya anak di beri kesempatan dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga anak nanti dapat menemukan pengetahuan dan hal baru, orang dewasa hanya berperan menjadi penguat atau memberikan masukan terhadap pengetahuannya yang telah didapat anak.

d. Belajar dan bersosialisasi

Berbagai banyak tahapan yang sudah anak temui dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Jika anak diberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya kemampuan dalam

berinteraksi anak akan jauh lebih berkembang salah satunya kemampuan berbahasa dan kemampuan sosial emosional anak²².

3. Langkah-langkah proses pendekatan saintifik

Proses pembelajaran dalam K13 untuk pendidikan anak usia dini menggunakan pendekatan saintifik ini ada lima rangkaian dalam proses pembelajaran melalui langkah-langkah, yaitu:

a. Mengamati

Mengamati termasuk kegiatan yang menggunakan semua panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, menghirup, meraba dan mengecap. Semua ini digunakan agar anak bisa mengenali benda yang anak amati. Kegiatan mengamati ini siswa dapat menggunakan media pembelajaran untuk digunakan didalam kelas²³. Mengamati sangat bermanfaat bagi anak untuk memenuhi rasa ingin tahunya, ketika proses pembelajaran anak akan menemukan fakta bahwa benda yang anak amati dengan apa yang telah guru sampaikan benar adanya.

b. Menanya

Menanya merupakan keingintahuan anak dalam suatu benda atau pengalaman yang didorong oleh minat dan proses berpikir anak. Pada umumnya anak sering kali suka bertanya dan terus bertanya sampai keingintahuanya itu terjawab²⁴. Bertanya sebagai proses

²² Harris Iskanar. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018),5-7.

²³Harris Iskanar. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2018),21.

²⁴Harris Iskanar. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,2018),21-22.

pengetahuan yang baru, guru bisa membantu anak ketika anak menyusun kata yang ingin anak ketahui. Misalnya anak ingin menyusun namanya sendiri dengan bantuan alat media, jika anak kesulitan dalam mencari huruf abjad maka guru bisa membantunya.

Dalam langkah mengamati guru membuka kesempatan yang luas bagi anak didik untuk bertanya dengan apa yang sudah anak amati, melihat dan membaca. Sebagai seorang guru perlu adanya membimbing anak didik untuk memancing pertanyaan-pertanyaan atas apa yang sudah mereka pelajari Dan pertanyaan itu bisa membuat anak untuk mencari informasi lebih menyeluruh²⁵.

c. Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi dalam pembahasan yang sudah guru sampaikan kepada anak didik, maka untuk mengetahui pemahaman anak didik guru memberi kesempatan kepada anak untuk menerapkannya kembali terkait pembahasan yang sudah dipraktikan. Setelah itu guru akan mengetahui sejauh mana anak memahami pembahasan yang sudah guru sampaikan. Informasi tidak hanya didapat dari dalam kelas saja, tetapi informasi bisa didapat dari luar kelas bahkan dapat diperoleh dari orang lain, *handphone*, dan alat canggih lainnya²⁶.

²⁵M. Fadhli, "Pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti", Skripsi (Lampung: Istitut Agama Islam Negeri Raden Intan,2017), 17.

²⁶Muhammad Fadhli. "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017), t.d,17.

d. Menalar

Proses menalar bagi anak usia dini adalah suatu hubungan antara pengetahuan yang sudah didapat dengan pengetahuan yang baru didapatkan anak. Informasi yang diperoleh dari pengamatan harus dilakukan untuk menemukan pengetahuan dengan pengetahuan lainnya. Proses asosiasi bisa terlihat saat anak mampu menyebutkan persamaan “payung ini panjang seperti huruf J”, Menyebutkan perbedaan “huruf “b” ini perutnya didepan kalau huruf “d” perutnya dibelakang”, mengelompokkan “menyebutkan kata yang berawalan huruf C” dan lain sebagainya. Sebagian anak mengalami kesulitan ketika menulis suatu kata ke kata lainnya, hal ini guru bisa membangkitkan pemahaman anak dengan cara mengajukan pertanyaan. Misalnya “siapa yang tahu hari ini hari apa?”, “hari seniiiiinnn!!”, “oh iya benar, huruf apa ya? yang pertama akan ditulis?”, “huruf S bu!”, “seperti apa huruf S itu?”, “seperti ular bu!”

e. Mengkomunikasikan

Dengan cara berkomunikasi anak akan mendapatkan berbagai banyak pengetahuan ataupun keterampilanya. Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengkomunikasikan dari apa yang sudah mereka tahu. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui metode tanya jawab, membaca dan lain sebagainya untuk hasil tersebut bisa disampaikan dikelas dan

guru diharapkan menilai sebagai bentuk hasil belajar anak didik dari kelompok tersebut²⁷.

B. Kajian Teori tentang Membaca

1. Pengertian Membaca untuk AUD

Belajar membaca merupakan salah satu upaya untuk memberikan stimulus agar anak dapat merespon dengan baik untuk sekarang dan masa yang akan datang²⁸. Mengajarkan membaca pada anak usia dini adalah hal yang paling menakutkan bagi orang tua. Sudah sejak lama pemerintah tetap konsisten melarang belajar membaca pada pendidikan anak usia dini untuk kelompok B atau bisa disebut usia 6 tahun yang sebentar lagi akan menginjak Sekolah Dasar. Ki Hajar Dewantara adalah salah satu tokoh yang membuat pemerintah tetap berpegang teguh agar tidak mengajarkan membaca pada taman kanak-kanak karena tidak sesuai²⁹.

Dengan adanya larangan untuk tidak mengajarkan membaca secara langsung pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) oleh Kemendikbud³⁰. Para guru, para orang tua, para pengelola bahkan penyelenggara TK memiliki pandangan dan cara yang berbeda-beda. Bagi orang tua menganggap membaca adalah hal

²⁷Muhammad Fadhli. "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung", Skripsi (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017), t.d.,17-18.

²⁸Lalu Muhammad Nurul Wathoni. "Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini" (Mataram: Sanabil, 2020),47.

²⁹Muhammad lalu, et al,. "Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Udia Sini" (Mataram: Sanabil, 2020),2.

³⁰Suyanto, Surat Edaran Prihal: Penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dan penerimaan siswa baru sekolah dasar, (23 April, 2009) Online download, 7 Desember 2021. Tersedia di <https://simpuh.kemenag.go.id//>

penting yang diberikan kepada anak terutama pada kelompok B sebagai bekal untuk menuju jenjang Sekolah Dasar. Sebagian sekolah takut diketahui oleh pengawas dinas pendidikan karena telah mengajarkan anak membaca tetapi tidak sedikit gurupun juga secara terang-terangan untuk mengajarkan anak membaca karena membaca itu sangat penting dan dibutuhkan untuk menuju jenjang Sekolah Dasar. Belajar membaca dikalangan Pendidikan Anak Usia Dini berlangsung lama dan sampai hari ini juga belum ada titik terang karena setiap lembaga memiliki pendapat yang berbeda-beda.³¹

Membaca pada hakikatnya yaitu suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, mulai dari melafalkan tulisan, aktivitas visual, berpikir, membaca, dan pengenalan kata. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³² Keterampilan membaca dapat juga diajarkan ketika anak berusia 4-5 tahun, cara mengajarkannya yaitu bisa dengan mengenalkan huruf-huruf lewat lagu “ABCD”, dengan demikian anak akan belajar mengenal huruf sehingga anak dapat menggabungkan huruf-huruf sampai membentuk kata yang bisa dibaca³³.

³¹Muhammad lalu, et al., “Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini” (Mataram: Sanabil 2020), 2-3.

³²Ahmad Mushlih, et al., “Analisis Kebijakan Paud: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar Paud” (Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi, 2018), 93.

³³Derry Iswidharmanjaya. “Bila Anak Usia Dini Bersekolah” (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2008), 54.

2. Prinsip-prinsip pembelajaran membaca

Prinsip dalam pembelajaran membaca yaitu sebagai dorongan dan memotivasi anak dalam membaca. Pada proses pembelajaran berlangsung para guru sebelumnya harus mengetahui prinsip pembelajaran membaca agar ketika pembelajaran terlaksana anak dapat berkembang sesuai dengan perkembangannya dan anak bisa menikmati proses pembelajaran dengan tanpa ada rasa untuk terbebani. Pembelajaran hendaknya dilaksanakan sesuai dengan tema, dalam proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan secara sistematis yaitu sesuai dengan kebutuhan, kesukaan, dan karakteristik dari masing-masing anak. Berjalanya proses pembelajaran untuk hasil yang optimal perlu adanya penggunaan media pembelajaran dan pengondisian lingkungan³⁴.

Prinsip penting dalam kegiatan pembelajaran membaca yaitu guru bisa mengkondisikan kelas agar anak menjadi suka membaca, jika anak senang atau suka dalam kegiatan membaca berarti anak telah menyerap dengan baik tentang apa yang sudah diajarkan oleh guru. Dalam pendidikan anak usia dini perlu adanya penanaman belajar membaca sejak dini agar anak bisa menyerap materi dengan baik. Didalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang berbobot anak akan lebih muda dalam memahami isi bacaan dan menambahkan pengetahuan secara luas³⁵.

³⁴Sri Katoningsih. "Keterampilan Bercerita" (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021),60-61.

³⁵Sri Katoningsih, 60-61.

3. Tahapan Perkembangan membaca

Menurut Sri Katoningsih ada beberapa tahapan dalam perkembangan anak, yaitu:

a. Tahap *Magic*, pada tahapan ini anak mempunyai pikiran bahwa membaca itu adalah suatu kegiatan yang penting, dalam kegiatan membaca anak sering membawa buku atau majalah kemana-mana dan anak akan membaca dengan berbagai buku yang ada, ketika anak sudah mulai suka membaca berbagai media seperti brosur, tulisan yang ada di jalan dan lain sebagainya satu persatu anak akan membacanya.

b. Tahap Konsep diri, pada tahapan ini didalamnya ada beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahapan kesederhanaan membaca buku

Pada tahapan ini anak akan lebih sering mencatat hal yang anak anggap penting dari apa yang sudah anak baca.

2) Tahap Lepas Landas

Pada tahapan ini anak akan lebih sering menggunakan sistem tata kalimat, maka dalam membaca anak bisa menghubungkan suatu kata untuk membentuk sebuah kalimat.

3) Tahap Independen

Pada tahapan ini anak mulai membangun atau menyusun makna yang anak dapatkan melalui membaca secara mandiri³⁶.

³⁶Sri Katoningsih. "Keterampilan Bercerita" (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021),58.

Menurut Whitehurst dan Lonigan mencatat sembilan komponen yang dikutip dalam buku Dwi Haryanti dan Dhiarti tentang *emergent literacy* atau bisa disebut kontinum perkembangan kemampuan membaca dari anak usia prasekolah sampai anak sudah menjadi pembaca fasih, yaitu:

- a) *Language*, merupakan bahasa dalam kemampuan membaca, dengan bahasa anak harus bisa berkata dengan tutur kata yang baik, dalam bahasa kemampuan membaca harus lebih terampil dari sekedar tutur kata, dimana anak memiliki bahasa yang luas dan mengembangkan kemampuan membacanya untuk lebih baik.
- b) *Convention Of Print*, merupakan cara membaca buku atau majalah yang baik dan benar dilalukan mulai dari kiri ke kanan, atas ke bawah dan dari depan ke belakang.
- c) *Knowledge of Letters*, merupakan cara anak membaca atau mengidentifikasi individu huruf ABC dari *alphabet* yang dapat anak pelajari sebelum masuk ke sekolah. Sebagian peneliti menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan anak dalam mengenal huruf alphabet sehingga guru dapat memprediksi nilai yang akan anak dapatkan pada kemampuan membaca selanjutnya.
- d) *Linguistic Awareness*, merupakan cara anak untuk belajar mengidentifikasi mulai dari menyusun bahasa dan mencakup

bagian yang terkecil hingga bagian terbesar seperti fenom, silabel dan kata lainnya. Contoh fenom dalam kata “Cagar” dari “cakar”.

- e) *Korespondensi Phoneme-Grapheme*, merupakan cara anak memahami bagaimana mendiskriminasikan dan mensegmentasikan dalam berbagai kata, anak harus memahami dan mempelajari suara yang sesuai dengan huruf yang ada.
- f) *Emergent Reading*, merupakan cara anak dalam berpura-pura membaca dengan buku yang anak kenal sebelumnya atau dengan mengambil buku yang anak belum kenal sebelumnya, anak akan membuat narasi sesuai dengan gambar yang ada pada buku tersebut.
- g) *Emergent Writing*, merupakan cara anak untuk berpura-pura menulis pada sebuah halaman, membuat garis panjang atau lekuk atau menuliskan nama. Anak akan merangkai huruf untuk menghasilkan suatu cerita yang mereka anggap sesuai dengan cerita tersebut.
- h) *Motivasi Print*, merupakan cara ketertarikan anak untuk membaca dalam bentuk *print* (huruf cetak), kemampuan membaca akan lebih besar dari biasanya karena akan memotivasi anak untuk melakukannya. Anak akan lebih tertarik membaca dan menulis dengan menggunakan huruf cetak,

mengajukan pertanyaan tentang *print*, meminta orang dewasa untuk membacanya dengan hal ini anak akan sering menghabiskan banyak waktu untuk membaca ketika mereka sudah bisa.

- i) *Other Cognitive Skill*, merupakan cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berkaitan dengan bahasa dan kesadaran linguistik, setiap individu anak tentunya akan mempengaruhi kemampuan membaca dalam setiap memori anak.³⁷

Tahap Perkembangan Membaca menurut Cochorane yang dikutip pada buku Tadkiroatun Musfiroh pada tahun 2009, yaitu:

- a. Tahap *Magic*, pada tahapan ini anak belajar tentang penggunaan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting, anak melihat buku, dan sering memiliki buku favorit.
- b. Tahap Konsep diri, anak- anak melihat diri mereka sebagai membaca, mulai muncul dalam kegiatannya “berpura-pura membaca”, ambil makna dari gambar, dan diskusi buku meskipun tidak sesuai dengan teks di dalamnya.
- c. Tahap membaca antara, anak memiliki kesadaran akan bahan tercetak. Mereka mungkin memiliki kata-kata yang akrab, merekam kata-kata yang berhubungan dengan diri mereka sendiri, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin percaya setiap suku kata sebagai sebuah kata dan bisa menjadi frustrasi

³⁷Dwi Haryanti dan dhiarti Tejaningrum. “Keaksaraan Awal Anak Usia Dini” (Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2020),19-21.

saat mencoba mencocokkan kata dan frasa. Pada tahap ini, anak mulai mengenal alfabet.

- d. Tahap Lepas Landas, pada tahap ini anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafofonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai gemar membaca, mulai mengenal huruf dan konteks, menunjukkan lingkungan huruf cetak dan membaca apa saja yang ada di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan dan lain sebagainya.
- e. Tahap Independen, anak dapat membaca buku asing secara mandiri, membangun makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak dapat membuat prediksi tentang bahan bacaan. Materi yang berhubungan langsung dengan pengalaman adalah yang paling mudah dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang sudah dikenal, serta materi ekspositori yang umum³⁸.

Membaca sejak dini adalah membaca yang diajarkan guru secara terprogram pada anak usia prasekolah. Program prasekolah mengumpulkan perhatian pada konteks pribadi pada setiap individu anak-anak dan bahan-bahan yang diajarkan yang dibentuk melalui kegiatan yang dibuat semenarik mungkin sebagai alat atau media pembelajaran. Menurut Mayesky pada kutipan buku keaksaraan awal usia dini membaca adalah simbol-simbol menginterpretasikan dalam berbagai kegiatan³⁹.

³⁸Tadkiroatun Musfiroh. "Menumbuh Kembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini" (Indonesia: Grasindo, 2009),8-9.

³⁹Dwi Haryanti dan dhiarti Tejaningrum. Keaksaraan Awal Anak Usia Dini (Pekalongan: NEM-Anggota IKAPI, 2020),13.

4. Indikator Keterampilan Membaca AUD

Dalam keterampilan membaca memiliki perkembangan dalam aspek kognitif pada anak usia dini yaitu indikator yang sudah ditetapkan pada indikator pencapaian perkembangan yaitu merupakan ukuran pencapaian perkembangan anak pada akhir suatu pekerjaan atau tumbuh kembang anak yang dapat dicapai pada kelompok umur tertentu. Perkembangan anak merupakan perkembangan terpadu yang meliputi enam aspek, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pada kurikulum 2013 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 telah diatur bahwa dalam Kompetensi inti 3 yaitu tentang mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan peneliti memilih kompetensi dasar lalu menentukan indikator tentang penerapan pendekatan saintifik dalam keterampilan membaca, yaitu:

Tabel 2.1
Indikator pencapaian keterampilan membaca

KD	Indikator	5M
3.5 mengetahui cara memecahkan masalah dan prilaku kreatif	1. mengamati perbedaan pola pada huruf abjad sesuai dengan bunyi huruf 2. menyusun kata sesuai dengan arahan guru 3. membaca kata yang telah disusun.	Mengamati Menanya mengumpulkan informasi menalar mengkomunikasikan

5. Pembiasaan Membaca AUD

Menurut Ahmad Rahman, pembiasaan merupakan tren yang dapat dipupuk dan dikembangkan. Proses pembentukan pembiasaan dalam pendidikan sangat penting, terutama untuk usia prasekolah untuk membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri⁴⁰. Pembiasaan adalah salah satu metode pembelajaran penting di prasekolah. Pembiasaan menurut fakharuddin pada tahun 2019 merupakan metode pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan atau mengamalkan nilai-nilai positif baik di dalam kelas maupun di rumah atau di lingkungannya. Pembiasaan pada dasarnya adalah aspek praktis dari upaya pendidikan anak. Kegiatan membaca diajarkan kepada anak-anak dengan cara rutin. Jika kebiasaan ini dilakukan terus menerus maka akan menjadi kebutuhan sehari-hari⁴¹.

Pendidik mempunyai peran penting dalam penerapan pembiasaan membaca maka perlu dilakukan pembiasaan sejak dini secara berulang-ulang, terus-menerus, teratur dan terprogram. Penerapan pembiasaan pada anak-anak harus diawasi secara ketat, tegas, dan tidak memaksakan kehendak pada anak-anak. Biarkan anak melakukan aktivitas kebiasaannya sesuai dengan kata hatinya. Jika seorang anak tidak tertarik untuk melakukan kegiatan pembiasaan membaca maka pendidik harus memberi insentif untuk mendukung penerapan pembiasaan yang telah dilakukan.

⁴⁰ Mahasiswi Plp 1 Pgpaud, *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi* (Yogyakarta: Uad Press, 2021), 97-98

⁴¹ Syafdaningsih, et al, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini* (Taikmalaya: Edu publisher, 2020), 167-168

C. Penelitian Terdahulu

Banyak beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jumrotul Akromah “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di Tk Nurul Ummah KotaGede Yogyakarta”.⁴² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak berjalan dengan baik, dilihat dari segi pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran peserta didik mulai aktif bertanya dan mengadakan media yang kreatif dan peserta didik telah menyelesaikan dengan baik dalam hasil karyanya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada pengembangan kognitif dengan menggunakan hasil karya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti membahas tentang keterampilan membaca menggunakan media atau APE.
2. Umiati “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang”.⁴³ Dari Hasil penelitian bahwa sangat diperlukan penulis silabus untuk guru supaya bisa tahu kompetensi dasar,

⁴²Umrotul Akromah, “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok A di Tk Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta” Skripsi (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2018),1.

⁴³Umiati, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di Smpn 04 Kota Malang”(Malang: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, 2015),1.

lokasi waktu yang dibutuhkan pada setiap materi dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, silabus ini digunakan guru Agama Islam sebagai acuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti berfokus pada bagaimana cara agar bisa meningkatkan kemampuan membaca anak sesuai pada porsinya.

3. Surya Marta Pratama “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Kelas VII di MTS Al-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang”.⁴⁴ Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran di MTS Al-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS yang sudah berjalan dengan baik dan lancar walaupun belum terlalu maksimal, pembelajaran ini diawali kepada siswa dengan bertanya mengenai materi yang mau disampaikan oleh guru. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar meningkatkan daya berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

⁴⁴Surya Marta Pratama, “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ips Kurikulum 2013 Kelas VII di Mts Al-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang” Skripsi (Malang: Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang, 2019),1.

adalah memberikan teknik belajar membaca dengan menggunakan permainan edukatif agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca.

D. Kerangka Berpikir

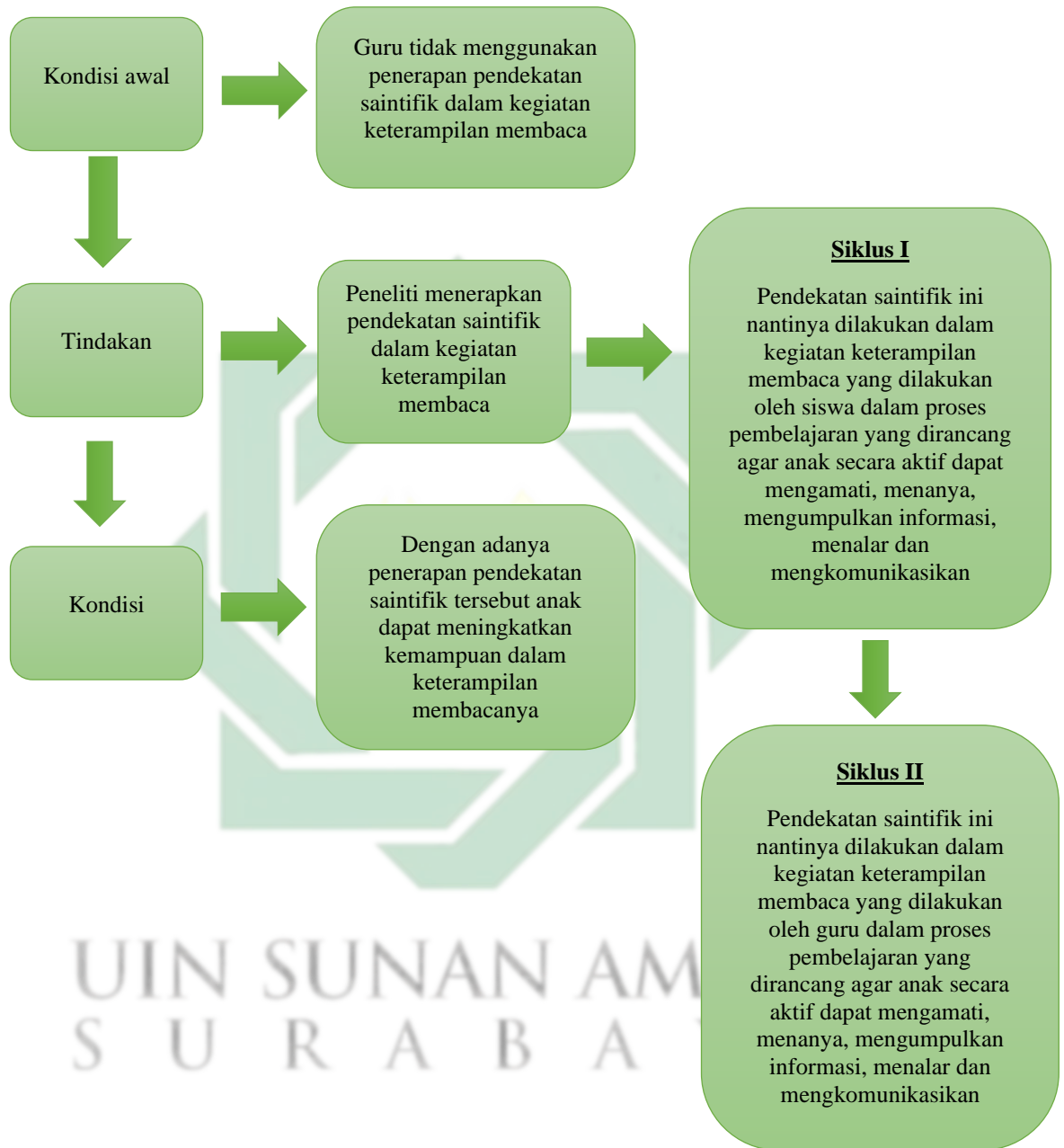
Proses belajar mengajar di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo sudah menggunakan kurikulum 2013, proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Menerapkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan untuk mendorong siswa dalam mencapai tingkat pembelajaran dan bisa memenuhi standar peningkatan mutu pendidikan dan potensi yang sudah dimilikinya termasuk sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat membantu peserta didik untuk menyampaikan pemikirannya dengan berbagai keterampilan. Didalam proses pembelajaran di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo menerapkan adanya penerapan pembiasaan yaitu bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan membacanya dimana masing-masing peserta didik mendapatkan buku baca yang sesuai dengan tahapannya. Pada penerapan pembiasaan ini diterapkan pada saat anak-anak mengerjakan tugas yang sebelumnya sudah diterangkan orang

guru, pada proses mengerjakan tugas berlangsung guru memanggil satu persatu anak untuk membaca setelah itu guru langsung menilainya dan anak kembali ke meja untuk melanjutkan pekerjaannya.

Penerapan pembiasaan ini guru hanya menggunakan media buku saja, padahal sebelumnya banyak peserta didik yang masih ketinggalan jauh dengan temanya, artinya anak tersebut masih belum mengerti huruf abjad terlebih didalam kelas hanya terdapat satu guru saja dari dua puluh satu peserta didik, guru sesekali juga menggunakan media pembelajaran Agar dapat meningkatkan keterampilan membacanya. Dalam pendidikan anak program kegiatan bermain sambil belajar harus tetap di laksanakan karena anak usia dini tidak bisa jika hanya belajar dengan media buku, tetapi juga di dukung dengan adanya alat pembelajaran yang nyata agar membantu anak dalam memahami materi. Penggunaan Alat Pembelajaran Edukasi sebagai alat pembelajaran di TK masih sangat minim lebihnya juga sebagian peserta didik di kelas TK B masih belum bisa mengenal huruf Abjad. Tentu saja dengan adanya penerapan pendekatan saintifik ini anak dapat meningkatkan keterampilan membacanya yang dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo. Agar lebih jelasnya bisa melihat bagan kerangka berpikir di bawah ini.

Bagan 2.1: Kerangka Berpikir



BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, Penelitian Tindakan Kelas ini berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Classrom Action Research*” yang artinya penelitian dengan adanya melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak didik dapat meningkat. Menurut Kasihani pada tahun 1999 yang menyatakan bahwa yang dimaksud PTK adalah penelitian praktis, jenis Dalam prakteknya, setiap masalah yang diungkapkan dan dicari pemecahannya harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan benar nyata dialami oleh guru⁴⁵.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK Partisipan, yaitu menurut Zainal Aqib dan M. Chotibuddin pada tahun 2018 mengungkapkan jenis penelitian PTK Partisipan adalah suatu kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung dalam kegiatan penelitian tahap awal hingga selesai dan menjadikan hasil penelitian sebagai bentuk data⁴⁶. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kualitas dalam proses pembelajaran dikelas, oleh karena itu peneliti tidak harus sendirian dalam upaya untuk memperbaiki penerapan pembiasaan dalam belajar membaca dikelas. Namun peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan

⁴⁵ Niken Septantiningtyas, Et Al. Ptk: Penelitian Tindakan Kelas, (Klaten: Lakeisha, 2020), 3-4

⁴⁶ Zainal Aqib Dan M. Chotibuddin, Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas;PTK(Yogyakarta: Cv Budi Utama), 3.

guru kelas. Guru kelas bisa bertindak sebagai mitra diskusi yang bagus untuk merumuskan masalah yang ada dengan tepat. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan penlitit dapat menghasilkan suatu pikiran yang kritis yang menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan oleh penlitit ini adalah model Kurt Lewin. Model ini adalah contoh yang paling banyak digunakan dari berbagai model penelitian yang lainnya. Hal ini karena model Kurt Lewin adalah dasar dan beliau adalah yang pertama kali mengenalkan penelitian tindakan atau bisa disebut “*Action Research*” pada tahun 1946. Ada beberapa siklus perencanaan dalam model Kurt Lewin terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*), pada hal ini penlitit menentukan suatu program yang bisa mengangkat suatu ide atau gagasan dalam penelitian
2. Tindakan (*Acting*), setelah membuat perencanaan, penlitit melakukan rencana yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.
3. Pengamatan (*Observing*), pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi yang ada dilapangan, sehingga nantinya akan muncul program atau perencanaan baru.
4. Refleksi (*Reflecting*), pada tahap ini penlitit mencermati, mengkaji, dan menganalisis data yang telah ditemukan sehingga muncul program atau perencanaan yang baru⁴⁷.

⁴⁷ Rustiyarso Dan Tri Wijaya, Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Depok: Noktah, 2020), 52-53

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Letak lokasi penelitian yang digunakan sebagai lokasi dalam memperoleh data yang diinginkan peneliti. penelitian dilakukan di Penelitian berlokasi disalah satu lembaga yaitu TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo karena terdapat beberapa alasan yaitu disekolah ini sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan penerapan pembiasaan dalam proses pembelajaran, waktu penelitian ini yang akan dilaksanakan yaitu pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.

Subyek penelitian yang digunakan peneliti ini yaitu guru dan siswa B1 yang berjumlah 21 anak 11 perempuan dan 10 laki-laki di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo. Adapun alasan peneliti menetapkan guru dan siswa kelompok B1 TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo sebagai subyek penelitian yaitu karena sebelumnya peneliti secara langsung mengamati kegiatan dan aktivitas yang berfokuskan dalam keterampilan membaca di lembaga tersebut. Perlu adanya penelitian karena penulis perlu mengetahui informasi kondisi di lapangan yang akan dijadikan bahan penelitian dalam pengumpulan data berdasarkan bukti yang nyata, dalam penelitian ini penulis perlu mengumpulkan berbagai macam sumber sebagai bahan atau alat bantu untuk menjawab pertanyaan dalam setiap masalah yang ada.

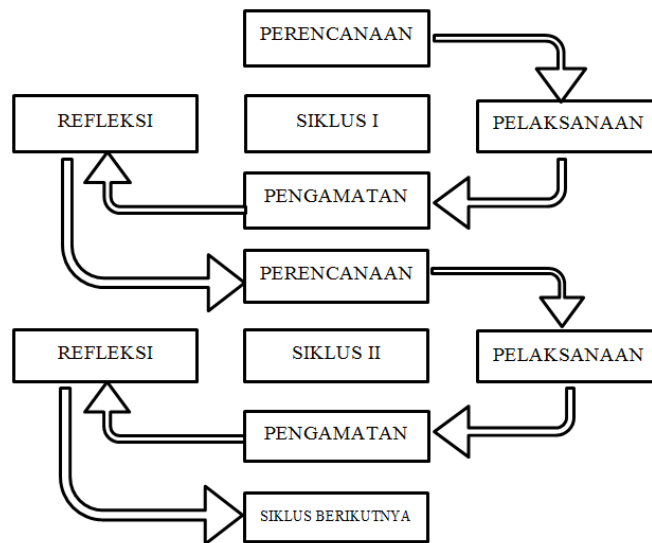
C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati oleh peneliti dalam penelitian PTK ini yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas B1 diTK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo tahun ajaran 2021/2022 semester Genap.
2. Variabel proses : menerapkan pendekatan saintifik didalam keterampilan membaca.
3. Variabel output : meningkatkan kemampuan membaca anak melalui penerapan pendekatan saintifik pada siswa B1 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan model Penelitian Tindakan Kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan model Kurt Lewin. Proses penerapan 5M untuk keterampilan membaca bisa meningkatkan kemampuan dalam membaca karena anak akan secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, dalam kegiatan keterampilan membaca dapat memudahkan anak untuk mengenal dan mengingat berbagai macam huruf abjad sehingga nantinya anak akan mudah memahami kata dalam sebuah bacaan. Sehingga penerapan pendekatan saintifik dirasa sangat cocok dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa B1 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.



Gambar 3.1: PTK Model Kurt Lewin

Dengan memilih model Kurt Lewin dalam I siklus yang terdiri dalam 4 pembahasan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Alasan yang tepat dalam memilih model Kurt Lewin dalam penelitian yaitu pada tahap pertama penelitian masih terdapat kekurangan, maka peneliti dapat mengulangi dan memperbaiki kembali pada siklus berikutnya.

Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada pembahasan ini akan menggunakan beberapa tahap yang meliputi:

- a. Observasi untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi terhadap objek yang diamati dalam proses pembelajaran diTK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

- b. Meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah dan guru kelas B1 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.
 - c. merancang dan menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca.
 - d. Menyusun instrumen observasi siswa.
2. Tindakan (*Acting*)

Pada tindakan ini peneliti menerapkan pendekatan saintifik dalam keterampilan membaca yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Siswa melakukan kegiatan pada awal pembelajaran seperti biasanya.
- b. Siswa mendengarkan materi sesuai dengan tema yang dijelaskan.
- c. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan arahan guru..
- d. Siswa melakukan kegiatan keterampilan membaca pada setiap individu siswa dengan media pembelajaran.
- e. Peneliti melaksanakan dalam menggunakan pengumpulan data dibantu dengan guru kelas.
- f. Guru melakukan penilaian setelah kegiatan keterampilan membaca dilakukan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini penelitian melakukan tahap pengamatan dalam kegiatan keterampilan membaca yaitu:

- a. Peneliti mencermati kegiatan siswa supaya peneliti dapat mengetahui keberhasilan dalam penerapan pendekatan saintifik
- b. Mengamati kegiatan anak supaya anak dapat memahami dalam kegiatan membaca.
- c. Mengawasi dan mengumpulkan data penelitian yang muncul di kelas yang dapat memperlambat pada proses kegiatan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi ini guru maupun peneliti dapat mengoreksi semua kegiatan dan tindakan berdasarkan dari hasil observasi. Selanjutnya akan menganalisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca anak. Setelah menganalisis data apabila dalam penelitian dirasa masih kurang maka tahap selanjutnya dilakukan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti akan menggunakan beberapa kegiatan yang meliputi:

- a. Observasi dan wawancara untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi terhadap objek yang diamati dalam proses pembelajaran di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas B1 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.
- c. merancang dan menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- d. Menyusun instrumen observasi guru, observasi siswa dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tindakan ini peneliti menerapkan pendekatan saintifik dalam keterampilan membaca yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Guru melakukan pembukaan pada awal pembelajaran seperti biasanya.
- b. Guru menjelaskan materi sesuai dengan tema yang dijelaskan.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan tema.
- d. Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan keterampilan membaca.
- e. Guru melakukan kegiatan keterampilan membaca pada setiap individu siswa dengan media pembelajaran.
- f. Peneliti melaksanakan dalam menggunakan pengumpulan data dibantu dengan guru kelas.
- g. Guru melakukan penilaian setelah kegiatan keterampilan membaca dilakukan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan ini penelitian melaksanakan tahap pengamatan untuk kegiatan keterampilan membaca yaitu:

- a. Peneliti mencermati kegiatan guru supaya peneliti dapat mengetahui keberhasilan dalam penerapan pendekatan saintifik
- b. Mengamati kegiatan anak supaya anak dapat memahami dalam kegiatan membaca.
- c. Mengawasi dan mengumpulkan data penelitian yang muncul di kelas yang dapat memperlambat pada proses kegiatan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi ini guru maupun peneliti dapat mengoreksi semua kegiatan dan tindakan berdasarkan dari hasil observasi. Selanjutnya akan menganalisis data untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca anak.

Pada siklus I jika hasil penelitian masih kurang didalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca, Maka akan dilanjutkan pada penelitian siklus II. Pada Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) hampir sama pada siklus I, akan tetapi pada siklus II akan mengalami perbaikan dari siklus I. Hasil penelitian observasi dikelas selama kegiatan keterampilan membaca berlangsung akan

menjadi suatu solusi untuk menentukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca.

E. Data dan Cara Pengumpulanya

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian PTK ini yaitu

a. Guru kelas

Dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan proses keterampilan membaca yang sudah dilakukan sebelumnya.

b. Siswa

Untuk mengetahui data yang diperoleh peneliti dalam mendapatkan data mengenai kegiatan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas B1 TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan yang paling penting dalam penelitian PTK, adapun dalam teknik penelitian ini penulis menggunakan Metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan kegiatan observasi, cara yang paling baik adalah dengan cara melengkapi data observasi dan sebagai instrumennya. Pengamat iala berperan penting dalam melakukan metode observasi. Pengamat harus kritis dalam mengamati yang

dilakukan dengan cara melihat peristiwa, gerakan atau proses yang harus dilakukan secara fakta⁴⁸.

Dalam metode observasi ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi terhadap objek yang diamati, yakni untuk memperoleh suatu data tentang keadaan TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo yang telah menerapkan pendekatan saintifik sebagai objek penelitian yang meliputi tentang proses dimana keadaan guru dan peserta didik telah menerapkan kegiatan keterampilan membaca siswa. Untuk berjalanya dalam metode observasi, peneliti melakukan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan dengan cara merekam, mengambil gambar dan mencatat selama proses kegiatan berlangsung. Objek yang dilakukan oleh peneliti adalah sikap atau perilaku anak dalam proses kegiatan keterampilan membaca menggunakan pendekatan saintifik, kegiatan tersebut sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Berikut instrumen panduan wawancara.

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk dapat bertukar informasi atau suatu gagasan dengan tanya jawab, sehingga dapat memberikan suatu makna dalam suatu kegiatan tertentu⁴⁹. Dalam hal ini peneliti mengadakan proses tanya jawab guna untuk mendapatkan informasi dari guru kelas yang berkaitan dengan

⁴⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik. Dasar Penelitian Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media, 2015),.77.

⁴⁹N. Pratiwi. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi (*jurnal ilmiah dinamika sosial*, 2017),.212.

penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keterampilan membaca. Peneliti melakukan wawancara setelah itu observasi dan sebelumnya peneliti sudah menyiapkan instrumen wawancara yang mana isi dari instrumen wawancara yaitu berupa pertanyaan – pertanyaan yang akan ditujukan kepada pihak lapangan . Aspek yang diungkapkan pada instrumen wawancara yaitu:

- 1) Penyebab anak tidak fokus dalam keterampilan membaca.
- 2) Penyebab kurang senangnya anak dalam mengikuti proses kegiatan keterampilan membaca.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode atau teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara mengamati atau menganalisis dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau dibuat oleh orang lain tentang subjek peneliti⁵⁰. Menurut Marsall dan Norbbilit bahwa dokumentasi dapat membantu peneliti untuk melakukan pendekatan ilmiah pada peneliti dengan objek peneliti⁵¹.

Dalam metode dokumentasi peneliti melakukannya ketika observasi di laksanakan pada kelompok B1 yang nantinya penelitian akan mengambil data, gambar atau pun video pada saat proses kegiatan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca. Pada metode dokumentasi berupa sumber penjelasan data dari hasil peneliti yaitu berupa:

⁵⁰Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).,52.

⁵¹Choirul Saleh, et al., *Pengembangan Kopetensi Sumber Daya Aparatur* (Malang: UB Press).,104.

- 1) Dokumentasi tertulis berupa latar belakang profil sekolah
- 2) RPP yang berkaitan dengan pembelajaran dalam kegiatan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharismi Arikunto yaitu alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaan dalam penelitian lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap dan sistematis sehingga peneliti akan lebih mudah mengolah data⁵². Instrumen yang digunakan adalah berupa tabel instrumen observasi dan wawancara yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data dalam proses kegiatan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Instrumen wawancara

NO	Fokus 5M	Nomor butir pertanyaan
1.	Mengamati	1-2
2.	Menanya	3-5
3.	Mengumpulkan informasi	6-10
4.	Menalar	11-14
5.	Mengkomunikasikan	15-23

⁵² Zainal Abidin Dan Sugeng Purbawanto, Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pembelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di SMK Negeri 4 Semarang (*Edu Elektrik Journal*, 2015), Vol. 4 No. 1, 41

Tabel 3.3
Kisi- Kisi Instrumen observasi

No	Fokus 5M	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Mengamati	Mengamati perbedaan pola pada huruf abjad sesuai dengan bunyi huruf	1-4
2.	Menanya		5
3	Mengumpulkan informasi		6-7
4.	Menalar	Menyusun kata sesuai dengan arahan guru	8
5.	Mengkomunikasikan	Membaca kata yang telah disusun	9-12

a) Lembar Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Kepada Guru Kelas B1 pada penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

Tabel 3.4
Pedoman wawancara siklus I

NO	Wawancara	Informan
A. Mengamati		
1.	Bagaimana pemahaman ibu guru tentang pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo?	
2.	Apakah pendekatan saintifik ini sangat penting diberikan kepada anak-anak dalam proses pembelajaran?	
B. Menanya		
3.	Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum menerapkan pendekatan santifik dalam proses kegiatan	

	membaca?	
4.	Apa yang dilakukan guru ketika penerapan pendekatan saintifik dilakukan?	
5.	Bagaimana guru menggunakan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca?	
C. Mengumpulkan Informasi		
6.	Apakah sebelumnya guru menggunakan alat media pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca?	
7.	Metode apa yang digunakan oleh guru pada pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca?	
8.	Berapa kali dalam seminggu proses kegiatan membaca dilakukan ?	
9.	Apakah dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca tersebut juga menggunakan pendekatan saintifik?	
10.	Bagaimana kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca tersebut dilakukan?	
D. Menalar		
11.	Bagaimana respon siswa ketika keterampilan membaca dilaksanakan?	
12.	Apa yang dilakukan oleh siswa ketika mereka tidak bisa membaca?	
13.	Bagaimana siswa merespon ketika guru sedang melakukan pembelajaran keterampilan membaca?	
14.	Apakah ada fasilitas yang diberikan sekolah untuk mendukung terlaksananya	

	kegiatan dalam meningkatkan kemampuan membaca tersebut?	
E. Mengkomunikasikan		
15.	Dengan kegiatan apa siswa bisa melakukan pembiasaan dalam membaca?	
16.	Apakah ada problem/masalah ketika menghadapi proses penerapan dalam meningkatkan kemampuan membaca?	
17.	Bagaimana Dampak proses penerapan dalam meningkatkan kemampuan membaca?	
18.	Apa usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan proses penerapan dalam meningkatkan kemampuan membaca?	
19.	Apakah ada target yang ingin dicapai setelah adanya penerapan dalam meningkatkan kemampuan membaca?	
20.	Strategi apa yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?	
21.	Bagaimana dengan hasil yang diperoleh pada pendekatan saintifik dalam proses keterampilan membaca?	
22.	Bagaimana perkembangan siswa yang diperoleh pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca?	
23..	Apakah siswa lebih tertarik pada media sebagai pendamping dalam proses keterampilan membaca?	

Tabel 3.5
Pedoman wawancara siklus II

NO	Wawancara	Informan
A. Mengamati		
1.	Bagaimana cara guru agar anak bisa mengamati dalam proses membaca atau mengenal alfabet?	
2.	Apakah dengan cara tersebut anak-anak mengerti dan bisa memahami?	
B. Menanya		
3.	Pada saat anak bertanya atau anak tidak bisa menjawab apakah guru langsung menjelaskan?	
4.	Pada saat anak bertanya apakah ada salah satu teman yang langsung menjawab pertanyaan temanya tersebut?	
C. Mengumpulkan informasi		
5.	Menurut ibu guru bagaimana cara agar anak bisa mengumpulkan berbagai informasi dalam keterampilan membaca mulai dari mengenal huruf alfabet sampai bisa membentuk sebuah kata?	
D. Menalar		
6.	Dalam point menalar apakah anak biasanya menghubungkan suatu kata yang ia dengar dari luar pelajaran lalu mencocokkannya dalam kegiatan pembelajaran? contohnya seperti apa?	
E. Mengkomunikasikan		
7.	Apakah ibu guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengkomunikasikan dari apa yang sudah mereka tahu dalam kegiatan membaca?	
8.	Apakah ibu guru hanya melakukan metode tanya jawab pada kesempatan untuk mengkomunikasikan dari apa yang sudah mereka tahu?	

b) Lembar Instrumen Observasi

Instrumen observasi aktifitas guru kelas pada penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktifitas Guru

NO	Aspek di Amati	Keterangan			
		1	2	3	4
A. Kegiatan pendahuluan					
1.	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan				
2.	Guru mendiskusikan kegiatan membaca yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya				
B. Mengamati					
3.	Guru menyajikan media pengamatan terkait dalam meningkatkan keterampilan membaca				
4.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati suatu obyek				
C. Menanya					
5.	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap objek yang diamati				
D. Mengumpulkan Informasi					
6.	Guru memberikan intruksi tentang media yang akan digunakan pada keterampilan membaca				
7.	Guru juga mendampingi dan membantu dalam kegiatan pengumpulan informasi				

E. Menalar					
8.	Dalam kegiatan menalar guru memberikan instruksi kepada peserta didik				
F. Mengkomunikasikan					
9.	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan jika dalam keterampilan membaca anak masih belum memahami				
10.	Guru menjawab pada setiap pertanyaan yang muncul pada peserta didik				
G. Kegiatan Akhir					
11.	Guru Melakukan kegiatan penutup pada akhir pembelajaran				
12.	Guru Melakukan Penilaian				

1. Lembar Kerja Siswa Obervasi

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Pada Keterampilan Membaca

No	Indikator	Nilai Point			
		1	2	3	4
1.	mengamati pola huruf abjad sesuai bunyi huruf	Siswa tidak mau belajar untuk mengetahui pola huruf abjad sesuai bunyi huruf	Siswa ingin belajar untuk mengetahui pola huruf abjad sesuai bunyi huruf	Siswa mampu mengetahui huruf abjad tetapi tidak sesuai bunyi huruf	Siswa dapat mengetahui dan bisa mengenal pola huruf abjad sesuai bunyi huruf
2.	menyusun kata	Siswa tidak mau menyusun huruf abjad yang sudah	Siswa ingin menyusun huruf abjad yang sudah disediakan	Siswa belum mampu menyusun kata dengan benar	Siswa mampu dan bisa menyusun huruf abjad

		disediakan			sehingga berbentuk sebuah kata
3	membaca kata.	Siswa tidak mau membaca kata yang telah disusun	Siswa ingin membaca kata yang telah disusun	Siswa belum mampu membaca kata yang telah disusun	Siswa mampu dan bisa membaca kata yang telah disusun

Tabel 3.8
Instumen Penilaian
Lembar Observasi Keterampilan Membaca

Indikator		mengetahui pola huruf abjad sesuai bunyi huruf				Menyusun Kata				Membaca Kata				Total Skor	kriteria
No	Nama	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10.															

Tabel 3.9
Kategori Penilaian Observasi Pada
Keterampilan Membaca

Keterangan Nilai siswa:

Nilai	Kriteria	Keterangan
1-25	Belum Berkembang (BB)	Kurang
26-50	Mulai Berkembang (MB)	Cukup
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Baik
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan setelah semua data terkumpul, setelah itu dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti membutuhkan data yang sudah dianalisis sejak awal penelitian. Bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya⁵³.

Analisis yang dilakukan peneliti yaitu hasil dengan disetiap penelitian pada setiap siklus. Peneliti membuat presentase nilai anak sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan pendekatan santifik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam memecahkan masalah di kegiatan keterampilan membaca yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hasil observasi Guru dan siswa

Dalam menentukan hasil observasi guru dan siswa maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} 100\%^{54}$$

Tabel 3.10

Kriteria Observasi Siswa dan Guru

Kriteria	Nilai
Kurang	1-25
Cukup	26-50
Baik	51-75
Sangat Baik	76-100

⁵³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. Dasar Penelitian Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media, 2015),122.

⁵⁴ Riduwan Dan Akdon. Rumus Dan Data Analisis Statistik (Yogyakarta: Alfabeta, 2010).28

2. Menentukan hasil observasi pada keterampilan membaca

Pada setiap indikator dalam keterampilan membaca penilaian mengacu pada pedoman penilaian diTK dengan angka 4,3,2,1 sebagai bentuk penilaian pada keterampilan membaca.

Tabel 3.11
Kategori Penilaian

Kriteria	Skor
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Dalam mengetahui jumlah anak yang tuntas belajar yang didapat pada keterampilan membaca sesuai dengan masing-masing indikator peserta didik maka peneliti memilih dengan rumus dibawa ini:

$$NA = \frac{a + b + c \times 100}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi : 100

Nilai Indikator pertama : a

Nilai Indikator kedua : b

Nilai Indikator ketiga : c

Nilai Asil : NA

Tabel 3.12
Kategori Penilaian

Kriteria	Nilai
Belum Berkembang	1- 25
Mulai Berkembang (MB)	26-50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51-75
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76-100

3. Dalam menentukan hasil rata-rata pada kegiatan keterampilan membaca

pada peserta didik menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{100 \times N}{n} = P$$

Keterangan:

Ketuntasan Presentase	: P
Jumlah anak mendapatkan skor	: N
Jumlah seluruh anak	: n
Bilangan tetap	: 100 ⁵⁵

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang dipakai untuk melihat taraf keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan ataupun memperbaiki kualitas pembelajaran pada kelas⁵⁶. Pada penelitian tindakan kelas untuk kegiatan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mengetahui peningkatan keberhasilan pada kelompok B1 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo pada penelitian ini jika sudah tercapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang mendapatkan angka 4 dengan 1 siklus, jika didalam 1 siklus belum mencapai target, maka perlu ditambahkan siklus lagi.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara kolaborasi pada peneliti dan guru kelas dalam proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan cara perencanaan, tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Berikut identitas tim peneliti beserta tugasnya.

1. Identitas Peneliti

Nama : Abidatul Choiriyah

⁵⁵ Purwanto. Statistik Untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2011),116

⁵⁶ Asul Wiyanto Dan Mustakim. Panduan Karya Tulis Guru (Yogyakarta: Grhatama, 2012),90-91

NIM : D09218001

Tugas:

- a) Bertanggung jawab saat peneliti melakukan penelitian.
- b) Ikut berperan didalam penelitian.
- c) Berperan dalam kegiatan observasi.
- d) Menyusun dalam merefleksi pada setiap siklus.

2. Identitas Pendidik

Nama : Lailatus Sa'adah S.Pd.I

Jabatan : Wali Kelas Kelompok B1

Tugas:

- a) Sebagai pengawas dalam penelitian
- b) Sebagai kolaborator

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Brilliant yang lokasinya di kelurahan Ngingas Waru Kab. Sidoarjo. Lokasi sekolah dekat dengan lingkungan penduduk sekitar pemukiman warga, untuk bangunanya masih terbilang cukup bagus walau ada beberapa bangunan yang terpecar tetapi masih satu kompleks. Sarana dan Prasarana yang ada di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo ini memiliki 2 unit bangunan tetapi masih terbilang minim karena halaman sekolah masih dijadikan jalan alternatif yang banyak sekali sepeda motor yang berlalu lalang didepan sekolahan. TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo ini memiliki satu dua kamar mandi yang terletak didekat kantor dan yang satunya lagi terletak dibangunan kelas B. Fasilitas lain yang dimiliki TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo yaitu memiliki 2 alat permainan outdoor yang terletak didepan bangunan kelas A yaitu panjatan bulat dan panjatan pelangi. disamping Bangunan Kelas B, alat permainan outdoor yaitu ada ayunan, seluncuran, dan mangkok putar. Sedangkan alat permainan indor atau didalam kelas yaitu hanya balok yang berada dipojok kelas. Lokasi TK Brilliant ngingas Waru Sidoarjo ini terbilang stategis dan ramai karena disekitar bangunan berdekatan dengan rumah warga sekitar.

TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo ini memiliki 4 pengajar yaitu 2 guru kelas A dan 2 guru kelas B, kepala sekolah dan bendahara. Jumlah peserta didik seluruhnya ada 86 anak. Kelas A seluruhnya kurang lebih

berjumlah 43 untuk kelas B seluruhnya kurang lebih berjumlah 43. Peneliti mendapatkan data tersebut berdasarkan apa yang ada di lapangan dan informasi dari guru kelas.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, Di mana penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu mulai dari siklus I dan sampai siklus II, masing-masing siklus ini didalamnya terdapat empat langkah yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*). Perbedaan antara Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian yang lain yaitu untuk PTK hanya berfokuskan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar atau masalah yang ada di kelas menyangkut guru dan murid sedangkan penelitian yang lain yaitu bersifat global atau bebas misalnya mengganti gerak dan lagu agar anak tersebut semangat dalam kegiatan senam dan lain sebagainya. Pada setiap siklus penelitian dilakukan dua kali pertemuan.

Instrumen Wawancara Kepada Guru Kelas B1 pada penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo pada Siklus I. Pada kegiatan guru kelas tentang 5M dalam proses pembelajaran yaitu pada menit ke 00.18 bahwa pada umumnya guru menguat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, penanya, eksperimen mengelola informasi atau data kemudian mengkomunikasikan. Pada menit ke 00.39 pada pendekatan

saintifik di tk brilliant Ngingas Waru Sidoarjo ini sangat penting untuk diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam pembelajaran

Proses persiapan guru sebelum menerapkan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca yaitu pada menit 01.01 bahwa guru akan mempersiapkan apa yang akan dibaca bersama peserta didik dengan peraga-peraga yang menarik. Pada menit 01.12 guru akan melakukan penerapan pendekatan saintifik dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pada menit 01.55 guru menjawab pada pertanyaan apakah sebelumnya guru menggunakan alat media pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca? Lalu guru menjawab “Ya, guru memang menggunakan alat media pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses kegiatan membaca” lalu metode yang digunakan dalam proses kegiatan membaca yaitu dengan menggunakan metode bercerita dan tanya jawab yang dilakukan siswa dalam kegiatan membaca yaitu tiga kali dalam seminggu. Menit ke 02.41 dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo tersebut memang menggunakan pendekatan saintifik dan kegiatan membaca dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik pada menit ke 02.56.

Ketika keterampilan membaca dilakukan siswa merespon dengan lebih sedang dan fokus ketika melakukan kegiatan membaca dengan

menggunakan pendekatan saintifik pada menit ke 03.07. tindakan yang dilakukan guru ketika ada murid yang tidak bisa membaca adalah dilakukan tindakan lebih dan waktu tambahan bagi anak, seperti les dan lain sebagainya wawancara pada menit ke 03.22. Pada menit ke 03.33 guru menyampaikan bahwa peserta didik sangat tertarik dan merespon serta fokus pada kegiatan membaca karena guru mempunyai praga-praga yang sangat menarik seperti bernyanyi A, B, C, D dll. Pada menit ke 03.53 guru menyampaikan bahwa ada beberapa fasilitas yang digunakan dalam mendukung kegiatan dalam kemampuan membaca seperti alat peraga yang menarik sehingga anak akan lebih tertarik dan lebih fokus dalam mengenal huruf sampai dengan membaca.

Kegiatan pembiasaan dalam membaca yang dilakukan oleh siswa pada menit ke 04.19 yaitu dalam kegiatan membaca bersama dan sendiri. Seperti membaca nama-nama hari yang dilakukan bersama dan kegiatan yang dilakukan dalam keterampilan membacaitu sendiri. Dalam proses meningkatkan kemampuan membaca tentu ada problem seperti yang dikatakan guru pada menit ke 04.34 disekolah memang anak-anak itu berbeda-beda dalam kemampuan membacanya jadi guru melakukan penyesuaian saja dengan kemampuan masing-masing anak. Dampak dalam proses penerapan keterampilan membaca ini yaitu anak lebih tertarik dan fokus dalam membaca. Pada menit ke 05.18 usaha yang dilakukan guru dalam proses penerapan ini adalah dengan cara mengulang-ulang dengan menggunakan peraga yang menarik peserta didik, pada menit ke 05.34 target yang ingin

dicapai setelah adanya keterampilan ini yaitu khususnya anak TK B diharapkan anak-anak bisa mengenal bentuk alfabeth dan membaca dengan benar dan lancar. Strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca yaitu pada menit ke 05.46 bahwa guru harus bisa fokus dengan apa yang ingin anak baca dengan menggunakan alat atau media yang menarik. Pada menit ke 06.05 guru sangat puas sekali dan baik sekali dengan adanya alat media pada keterampilan membaca, anak-anak jadi lebih fokus membaca dan mengenal huruf dengan benar dan baik. Perkembangan siswa yang diperoleh dalam pendekatan ini yaitu siswa dapat membaca dengan benar dan lancar seperti yang dikatakan guru pada menit ke 06.20, siswa sangat tertarik pada media atau alat pendamping dalam keterampilan membaca.⁵⁷ Pada siklus I peneliti tidak lupa untuk meneliti pada kegiatan 5 M yaitu dalam Mengamati bagaimana peserta didik mengamati guru dalam menyajikan media yang sudah guru sajikan atau suatu objek, kegiatan menanya peserta didik bisa menanyakan ketika guru sudah memberikan waktu untuk anak bertanya, pada kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik dapat menyampaikan hasil pemikirannya yang anak dapat diluar sekolah maupun didalam sekolah dengan cara membandingkan hasil pemikirannya yang mereka dapat dengan informasi yang mereka dapat disekolah, kegiatan menalar anak bisa mencoba langsung alat media yang sudah disiapkan guru dalam kegiatan keterampilan membaca, kegiatan mengkomunikasikan anak

⁵⁷ Wawancara bu ila hari senin tanggal 6 Juni 2022 Di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur

bisa menyimpulkan pendapatnya dalam kegiatan keterampilan membaca dengan cara menggunakan metode bercerita dan tanya jawab.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*).

Pada tahap perencanaan disini peneliti meminta izin dahulu kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi langsung kelapangan agar dapat menggali informasi lebih dalam. Siklus I peneliti melakukan kolaborasi antara guru kelas dan juga peneliti untuk mengamati kegiatan keterampilan membaca yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan RPPH sebagaimana mestinya yang sudah diterapkan oleh sekolah, untuk media dalam keterampilan membaca sekolah menggunakan media buku baca sedangkan peneliti menggunakan alat media alfabet untuk digunakan dalam penerapan keterampilan membaca dan tidak lupa peneliti juga mendokumentasikan dalam kegiatan tersebut.

b. Tindakan (*Acting*).

1) Pertemuan Pertama

Pada siklus I dipertemuan pertama yang dilakukan pada hari Senin, 06 juni 2022, adapun kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ini dilakukan yaitu.

a) Kegiatan baris – berbaris

Kegiatan diawali dengan anak datang dan baris berbaris dilakukan pada pukul 07.00-07.15 semua siswa-

siswi TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo melakukan kegiatan baris didepan halaman sekolah tempatnya Didepan kantor. Guru menyiapkan anak untuk berbaris sebelum jam 07.00 jadi bagi anak yang telat tetap dipersilahkan untuk baris dan tasnya akan diletakkan oleh masing-masing guru kelasnya. Barisan laki-laki dan perempuan dipisah tidak dijadikan satu barisan. Dilapangan terdapat 2 barisan perempuan yaitu kelas A dan B dan begitu juga laki-laki. Anak-anak diajak pemanasan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai bahasa, mulai Bhs. Inggris, Bhs. Arab sampai Bhs. Indonesia. Setelah itu seluruh siswa – siswi dan guru melakukan senam bersama yang dipimpin oleh 1 guru saja. Setelah senam selesai siswa membaca dua kalimat syahadat, rukun islam, membaca doa masuk kelas, setelah itu anak – anak berbaris seperti kereta api untuk bersalaman kepada semua guru setelah itu masuk ke kelas masing-masing.

b) Kegiatan Awal.

Pada pukul 07.15 – 08.00 anak-anak masuk kedalam kelas, guru mengizinkan minum selama 5 menit setelah itu anak- anak membentuk lingkaran besar lalu anak-anak melakukan penerapan SOP seperti biasanya bernyanyi A,B,C,D ,berhitung, ice Breaking, membaca basmalah,

membaca surah-surah pendek seperti surah Al-kafirun, Al-kausar, Al-ma'un, membaca hadits kebersihan, hadits marah, hadits larangan makan dan minum sambil berdiri, pembukaan pengenalan tema Alam Semesta sampai dengan mengenal hari.

c) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pukul 08.00 setelah guru menjelaskan tentang tema hari ini anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan temanya, guru memanggil anak secara bergiliran untuk melakukan kegiatan membaca, pada kegiatan membaca peneliti menggunakan alat media alfabet, peneliti sengaja membuat alat media tersebut agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan membaca, peneliti merasa alat media yang peneliti gunakan sangat baik untuk anak. Pada pukul 08.20 peneliti memperkenalkan alat media kepada anak-anak dan menunjukkan cara menggunakannya. Setelah anak - anak melakukan kegiatan membaca secara bergantian, peneliti meminta anak untuk menggunakan alat media alfabet secara tertib untuk mengambil salah satu huruf lalu menyuruh anak untuk menebaknya, setelah anak berhasil menebaknya peneliti meminta anak untuk menyusun nama mereka sendiri dengan alat media alfabet setelah itu

meminta anak untuk membacanya, begitu seterusnya. 09.00 – 09.15 anak-anak membereskan alat tulis dan buku mereka setelah itu istirahat makan dan minum dengan bekal mereka masing-masing.

d) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pukul 09.15 - 10.00, guru menanyakan perasaan anak-anak hari ini, lalu melakukan tanya jawab, Mencontohkan ekspresi hari ini. Melakukan tebak kata yang berawalan huruf K, ada yang menjawab Kambing, Kuda, Kaka, bahkan nama temanya sendiri “Keysha”. Lalu melakukan penerapan SOP dengan membaca doa keluar kelas, doa naik kendaraan lalu disusun dengan bernyanyi yel-yel dan bertepuk-tepuk, setelah itu guru mengucapkan salam lalu menginformasikan untuk besok memakai seragam tetap baju ungu. Mencium tangan bu guru sambil keluar kelas dengan tertib.⁵⁸

2) **Pertemuan Kedua**

Pada siklus I dipertemuan kedua yang dilakukan pada hari Selasa, 07 Juni 2022, adapun kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus I pertemuan kedua ini dilakukan yaitu.

a) Kegiatan baris – berbaris

⁵⁸ Observasi: Hari senin tanggal 6 Juni 2022 Di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur

Kegiatan diawali dengan anak datang dan baris berbaris dilakukan pada pukul 07.00-07.15. pada hari selasa anak-anak memakai seragam ungu kegiatan baris berbaris dilakukan didepan halaman sekolah tempatnya didepan kantor seperti biasanya. Guru mulai menata barisan siswa dibantu dengan guru yang lainya, setiap hari guru TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo bergantian untuk memimpin anak-anak senam dihalaman sekolah. Seperti biasanya barisan laki-laki dan perempuan dipisah, untuk perempuan berbaris menyesuaikan kelas masing-masing dan berada ditengah-tengah barisan, sedangkan laki-laki kelas A berada didebelah kanan barisan perempuan, untuk barisan kelas B berada dikiri barisan perempuan. Hal ini dilakukan karena menimalisir kejadian yang tidak diinginkan. Anak-anak diajak pemanasan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai bahasa, mulai Bhs. Inggris, Bhs. Arab sampai Bhs. Indonesia. Setelah itu seluruh siswa – siswi dan guru melakukan senam bersama yang dipimpin oleh 1 guru saja.

b) Kegiatan awal

Pada pukul 07.15 – 08.00 anak-anak masuk kedalam kelas lalu guru memberi kesempatan untuk minum selama 5 menit setelah itu anak- anak membentuk lingkaran besar

lalu anak-anak melakukan penerapan SOP seperti biasanya bernyanyi A,B,C,D ,berhitung, ice Breaking, membaca basmalah, membaca surah-surah pendek seperti surah Al-kafirun, Al-kausar, Al-ma'un, membaca hadits kebersihan, hadits marah, hadits larangan makan dan minum sambil berdiri, pembukaan pengenalan tema Alam Semesta sampai dengan mengenal hari.

c) Kegiatan Inti

Pukul 08.00 setelah guru menjelaskan tentang tema hari ini anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan temanya, sambil anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan tema hari ini, pada pukul 08.15 guru memanggil anak secara bergiliran untuk melakukan kegiatan membaca begitu namanya dipanggil anak-anak akan mengambil buku baca dan buku orange (buku Penghubung) dengan membawa bukunya masing-masing. Di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo dalam kegiatan membaca ada 6 tahap dalam media buku baca yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, buku hijau, dan buku Cerita. Setelah anak-anak selesai membaca peneliti meminta anak untuk menggunakan media huruf abjad sesuai dengan perintah. Yang pertama anak akan mengambil salah satu huruf di kotak secara acak atau keinginan anak, lalu peneliti

bertanya “huruf apakah itu?” lalu anak akan menjawabnya, yang kedua peneliti akan meminta anak untuk menyusun sebuah kata bebas sesuai perintah peneliti yaitu kata “Rumah” lalu anak akan mencari huruf tersebut didalam kotak dan mulai menyusunnya, peneliti hanya memberikan waktu 5 menit saja agar anak bisa mulai menyusun kata, yang ketiga peneliti akan menyusun kata “Benda” lalu meminta anak untuk membacanya. Peneliti melakukan kegiatan keterampilan membaca setelah kegiatan membaca dilakukan.

Pada pukul 09.15 anak-anak mulai membereskan alat tulis dan buku mereka masing-masing dan siap untuk berdoa sebelum makan setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk istirahat, anak - anak boleh makan dan minum, bermain balok, bermain huruf alfabet didalam kelas secara tertib.

d) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pukul 09.30 - 10.00, guru menanyakan perasaan anak-anak hari ini, lalu melakukan tanya jawab tentang apa saja yang sudah mereka kerjakan dihari rabu. Lalu melakukan penerapan SOP dengan membaca doa keluar kelas, doa naik kendaraan lalu disusun dengan bernyanyi yel-yel dan bertepuk-tepuk, setelah itu

guru mengucapkan salam lalu anak-anak berbaris untuk bersalaman kepada guru.⁵⁹

c. Pengamatan (*Observing*)

Meliputi observasi pertemuan pertama pada siklus I dengan menggunakan alat media keterampilan membaca dalam lembar observasi peserta didik pedoman wawancara siklus I pertemuan pertama peneliti menilai sesuai dengan Indikator yang ada. Berikut hasil dari pengamatan pada pertemuan pertama pada siklus I.

Tabel 4.1
Instumen Penilaian
Lembar Hasil Observasi indikator pada Keterampilan Membaca

No	Nama	Mengetahui pola huruf abjad sesuai bunyi huruf	Menyusun Kata	Membaca Kata	Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
1	Adzkia	80	85	90	255	85	BSB
2	Haidar	80	85	95	260	87	BSB
3	Alby	85	75	90	250	83	BSH
4	Febri	60	70	85	215	72	BSH
5	Violet	75	75	80	230	77	BSB
6	Dania	50	65	85	200	67	BSH
7	Dika	35	50	65	150	50	MB
8	Enzo	40	70	80	190	63	BSH
9	Keysha	85	85	90	260	87	BSB
10	Aceline	75	80	50	205	68	BSH
11	Mikha	85	85	95	265	88	BSB
12	Aqila	85	85	85	265	85	BSB
13	Daffa	75	80	60	215	72	BSH
14	Ikmal	85	85	95	265	88	BSB
15	Syahrul	85	80	95	260	87	BSB

⁵⁹ Observasi: Hari Selasa Tanggal 7 Juni 2022 di Tk Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur

16	Fikar	70	75	70	215	72	BSH
17	Azizah	70	70	75	215	72	BSH
18	Reysa	50	65	80	195	65	BSH
19	Levin	85	85	95	265	88	BSB
20	Maira	80	85	80	245	82	BSB
21	Raisa	85	85	95	265	88	BSB
Jumlah						1625	
Nilai Minimum						50	
Nilai Maximal						88	
Rata-Rata						77	
kriteria nilai rata-rata						Sangat Baik	

Terlihat bahwa anak yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB) hanya 1 anak lalu yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) terdapat 9 anak dan jumlah yang mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 11 anak. Jumlah nilai rata-rata pada Indikator Penerapan Pendekatan saintifik dalam keterampilan membaca yaitu 77 atau dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Nilai Maximal pada indikator 88 dan nilai Minimum 50.

Pada Penerapan pendekatan saintifik dalam Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar, Dan mengkomunikasikan telah dinilai sesuai dengan 5M lalu dihubungkan sesuai dengan indikator yang ada lalu peneliti mengambil rata-rata pada tabel dibawah.

**Tabel 4.2 Instrumen Penilaian
Lembar Hasil Observasi Keterampilan
Membaca**

Indikator		indikator	indikator	indikator	Jumlah	Rata-Rata	Kriteria
No	Nama	1	2	3			
1	Adzkia	22,5	62,5	80	165	55	BSH
2	Haidar	77,5	92,5	95	265	88	BSB
3	Alby	50	70	80	200	67	BSH
4	Febri	52,5	70	85	207,5	69	BSH
5	Violet	62,5	80	80	222,5	74	BSH
6	Dania	70	77,5	85	232,5	78	BSB
7	Dika	65	60	65	190	63	BSH
8	Enzo	70	70	80	220	73	BSH
9	Keysha	77,5	87,5	90	255	85	BSB
10	Aceline	70	87,5	50	207,5	69	BSH
11	Mikha	95	95	95	285	95	BSB
12	Aqila	90	90	85	265	88	BSB
13	Daffa	70	77,5	60	207,5	69	BSH
14	Ikmal	67,5	90	95	252,5	84	BSB
15	Syahrul	87,5	92,5	95	275	92	BSB
16	Fikar	77,5	90	70	237,5	79	BSB
17	Azizah	75	90	75	240	80	BSB
18	Reysa	62,5	90	80	232,5	78	BSB
19	Levin	75	95	95	265	88	BSB
20	Maira	70	87,5	80	237,5	79	BSB
21	Raisa	85	95	95	275	92	BSB
Jumlah						1646	
Nilai Minimum						55	
Nilai Maximal						95	
Rata-Rata						78	
kriteria nilai rata-rata						Sangat Baik	
Jumlah Siswa yang tidak lulus						8	
jumlah siswa yang lulus						13	
kriteria						BerkembangSangat Baik (BSB)	

Menghitung presentase keberhasilan dalam keterampilan
membaca dengan menggunakan alat media alfabet yaitu:

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$100\% = \frac{13}{21} \times 100$$

$$= 62\%$$

$$\text{Presentase siswa yang tidak lulus} = 100\% - 62\%$$

$$= 38\%$$

Pada tabel diatas bisa disimpulkan bahwa anak yang memenuhi kriteria Belum Berkembang (BB) Tidak ada, Mulai Berkembang (MB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 8 anak atau 38% dan Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 14 anak atau 62%.

Tabel 4.3
Hasil Presentase Indikator

Indikator	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
Mengamati pola huruf abjad sesuai bunyi huruf (Huruf Besar Dan Kecil)	BB	1	5%
	MB	1	5%
	BSH	12	57%
	BSB	7	33%
Menyusun kata	BB	0	0%
	MB	0	0%
	BSH	5	24%
	BSB	16	76%
Membaca kata	BB	0	0%
	MB	1	5%
	BSH	4	19%
	BSB	16	76%

Hasil presentase anak perindikator 1 dalam mengamati pola huruf abjad sesuai bunyi huruf yaitu terdapat 1 anak yang mendapatkan kriteria BB dan MB, anak yang mendapatkan kriteria

BSB sebanyak 7 anak, sedangkan BSH mendapatkan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 12 anak atau presentase 57%. Indikator 2 dalam Menyusun Kata yaitu terdapat 5 anak yang mendapatkan kriteria BSH dan yang tertinggi adalah kriteria BSB sebanyak 16 anak atau presentase 76%, untuk kriteria BB dan MB Tidak ada. Indikator 3 dalam Membaca Kata terdapat 1 anak yang mendapatkan kriteria MB, 4 anak yang mendapatkan kriteria BSH, kriteria tertinggi pada indikator ke-3 yaitu BSB sebanyak 16 anak dan untuk kriteria BB Tidak ada.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi, diperbaiki mengenai apa saja kekurangan-kekurangan pada hasil siklus I yang bertujuan supaya hasil pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca menjadi maksimal dan anak-anak dalam kegiatan didalam kelas akan menjadi menyenangkan. Berdasarkan proses keterampilan membaca anak-anak sangat senang dan antusias dalam menggunakan alat media alfabet tersebut, adanya alat media alfabet menjadikan pusat perhatian dalam keterampilan membaca.

Hasil Siklus I dalam Penerapan Pendekatan Sainifik untuk meningkatkan Keterampilan Membaca dengan alat media diketahui nilai rata-rata hasil mengamati pola huruf abjad sesuai bunyi huruf

(huruf kecil dan besar) 57%, nilai rata-rata dalam Menyusun kata 76% dan untuk nilai rata-rata dalam membaca kata sebanyak 76%. Kesimpulan hasil Siklus I bahwa menunjukkan keterampilan membaca anak mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Instrumen Wawancara Kepada Guru Kelas B1 pada penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo pada Siklus II. “Bagaimana cara guru agar anak bisa mengamati dalam proses membaca atau mengenal alfabet?”, pada menit ke 00.11 “cara guru untuk agar anak bisa mengamati dalam proses membaca atau mengenal alfabet itu biasanya guru memberikan pengenalan huruf dengan cara yang menarik sehingga anak – anak bisa dapat mengamati proses membaca atau mengenal alfabet dengan baik”, Apakah dengan cara tersebut anak-anak mengerti dan bisa memahami?”, pada menit ke 00.33 “iya, karena cara tersebut menarik perhatian anak sehingga lebih mudah mengerti dan memahami”, Pada saat anak bertanya atau anak tidak bisa menjawab apakah guru langsung menjelaskan?” pada menit ke 00.46 “iya, biasanya guru langsung menjelaskan karena diberikan penjelasan sesuai dengan usia anak, agar anak tersebut mudah memahaminya”, “Pada saat anak bertanya apakah ada salah satu teman yang langsung menjawab pertanyaan temanya tersebut?”. pada menit 01.03 “ada,

biasanya anak-anak yang pernah mengalami apa yang ditanyakan temanya itu akan langsung menjawab”, “Menurut ibu guru bagaimana cara agar anak bisa mengumpulkan berbagai informasi dalam keterampilan membaca mulai dari mengenal huruf alfabet sampai bisa membentuk sebuah kata?”, pada menit 01.27 “cara agar anak bisa mengumpulkan berbagai informasi dalam keterampilan membaca itu biasanya sering-seing diajak komunikasi, belajar membaca apapun kapanpun dan dimanapun”, “Dalam point menalar apakah anak biasanya menghubungkan suatu kata yang ia dengar dari luar pelajaran lalu mencocokkannya dalam kegiatan pembelajaran? contohnya seperti apa?”, pada menit ke 01.55 “iya, contohnya seperti merangkai kata dari luar, anak seumpama gerbong kereta didalam kelas saat membuat kalimat saat ada tugas membuat kalimat dia memakai kata gerbong kereta yang pernah dia dengar dari luar”, “Apakah ibu guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengkomunikasikan dari apa yang sudah mereka tahu dalam kegiatan membaca?”, pada menit ke 02.19 “iya, agar semakin paham huruf dan apa yang anak baca”, Apakah ibu guru hanya melakukan metode tanya jawab pada kesempatan untuk mengkomunikasikan dari apa yang sudah mereka tahu?”, pada menit ke 02.38 “biasanya memakai metode tanya jawab dan bercerita, jadi anak-anak sebelum kita melakukan tanya jawab anak itu antusias

bercerita dulu baru guru melakukan tanya jawab.”⁶⁰ Pada siklus II peneliti tidak lupa untuk meneliti pada kegiatan 5 M yaitu dalam Mengamati guru bisa mengamati guru bisa memberikan waktu untuk anak mengamati setelah guru menerangkan dalam objek yang telah dibahas, kegiatan menanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap objek yang diamati, kegiatan mengumpulkan informasi guru bisa memberikan intruksi tentang media yang akan digunakan dan keterampilan membaca dan guru tetap mendampingi dan membantu dalam kegiatan pada saat itu juga, kegiatan manalar guru bisa mencontohkan terlebih dahulu sebelum anak melakukannya dalam kegiatan keterampilan membaca dengan menggunakan media yang ada, kegiatan mengkomunikasikan guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan jika dalam keterampilan membaca anak masih belum memahami.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*).

Peneliti menggunakan beberapa lembar yang meliputi wawancara untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi terhadap objek yang diamati dalam kegiatan keterampilan membaca yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan tidak lupa dengan pedoman wawancara siklus II tentang pertanyaan kegiatan 5

⁶⁰ Wawancara bu Ila, Hari Rabu tanggal 8 juni 2022 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur.

M yang lebih mengerucut ke dalam keterampilan membaca anak, kegiatan siklus II dilakukan selama 2 hari. Menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca sesuai dengan Tema Dan Menyusun instrumen observasi guru dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH).

b. Tindakan (*Acting*).

1) Pertemuan Pertama

Pada siklus II dipertemuan pertama yang dilakukan pada hari Rabu, 08 juni 2022, adapun kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus II pertemuan pertama ini dilakukan yaitu.

a) Kegiatan baris – berbaris

Kegiatan diawali dengan guru memencet bel sekolah yang tandanya anak-anak akan melakukan kegiatan baris di halaman sekolah pada pukul 07.00-07.15 semua siswa-siswi TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo melakukan kegiatan baris di depan halaman sekolah tepatnya di depan kantor. Guru menyiapkan anak untuk berbaris sebelum jam 07.00. bagi siswa laki-laki berbaris ditengah menjadi satu antara kelas A dan B. Untuk perempuan kelas A baris sebelah kanan dan perempuan kelas B baris disebelah kiri, semua barisan berbentuk seperti U. Seperti biasanya guru memandu anak-anak untuk melakukan pemanasan,

berhitung sambil berolah raga kecil, menirukan bentuk huruf A dengan gerakan tubuh, setelah itu melakukan persiapan untuk masuk kelas, sebelum itu guru melakukan berdoa bersama, membaca pancasila, yang terakhir guru mengucapkan salam dan anak-anak memberi salam dan setelah itu guru meminta anak untuk berbaris bersalaman kepada guru.

b) Kegiatan Awal.

Pada pukul 07.15 – 08.00 anak-anak masuk ke dalam kelas setelah itu disusul dengan guru kelas, guru meminta anak untuk meletakkan sepatu ke dalam rak dengan rapi setelah itu guru meminta anak untuk membentuk lingkaran besar lalu anak-anak melakukan penerapan SOP seperti biasa menanyakan kabar, “bagaimana kabarnya hari ini?” anak-anak menjawab “Alhamdulillah luar biasa allahuakbar yess”. Guru melakukan absensi setelah itu bernyanyi nama-nama hari, nama-nama bulan, bernyanyi A,B,C,D bernyanyi huruf hijaiyah, biasanya guru melakukan kegiatan menulis hari atau menanyakan hari kepada anak-anak, tetapi guru lupa karena pada saat itu anak-anak sepulang sekolah melakukan kegiatan latihan untuk acara wisuda. Pada hari itu guru langsung

menjelaskan teman tentang hari ini dan apa saja yang harus dikerjakan.

c) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pukul 08.00 setelah guru menjelaskan tentang tema hari ini yaitu macam-macam benda langit, anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan RPPH yaitu mengerjakan pada buku tema alam semesta, dilanjut anak-anak mengerjakan buku bahasa arab. Jumlah anak sebesar 21 maka guru melakukan kegiatan membaca ketika anak mulai melakukan pekerjaannya karena didalam masing-masing kelas terdapat 1 guru kelas saja. Dalam kegiatan membaca sekolah menggunakan buku sebagai alat media membaca ada 6 tahap dalam media buku baca yaitu Jilid 1, Jilid 2, Jilid 3, Jilid 4, buku hijau, dan buku Cerita.

Karena mengejar waktu yang terbatas guru meminta anak yang masih pada tahap jilid untuk bermain alat media alfabet, didalam kelas terdapat 8 anak yang masih pada tahap jilid. 09.00 – 09.15 anak-anak membereskan alat tulis dan buku mereka setelah itu istirahat makan dan minum dengan bekal mereka masing-masing, pada hari itu anak-anak hanya boleh beristirahat didalam kelas saja, sedangkan guru mengawasi dan melakukan penilaian pada kegiatan

membaca pada buku penghubung, dan melakukan penilaian pada buku anak-anak.

d) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir pukul 09.15 - 10.00, guru menanyakan perasaan anak-anak hari ini, lalu melakukan tanya jawab tentang bagaimana anak-anak melakukan tugasnya sampai dengan pada kegiatan membaca apakah anak-anak ada yang kesulitan atau tidak, guru mengingatkan bahwa hari ini anak-anak kelas B akan melakukan kegiatan latihan untuk persiapan wisuda pada minggu depan. Setelah itu guru melakukan kegiatan SOP dengan membaca doa keluar rumah, doa naik kendaraan.⁶¹

2) Pertemuan Kedua

Pada siklus II dipertemuan kedua yang dilakukan pada hari Kamis, 09 juni 2022, adapun kegiatan pembelajaran pada kegiatan siklus II pertemuan kedua ini dilakukan yaitu.

a) Kegiatan baris-berbaris

Kegiatan pertama dilakukan pada pukul 07.00 Guru membunyikan bel sekolah yang bertanda bahwa anak-anak akan memulai barisan didepan kantor sekolah atau halaman sekolah. pada hari kamis anak-anak memakai baju batik warna hijau, seperti biasanya setiap guru bergantian untuk

⁶¹ Observasi: Hari Rabu Tanggal 8 Juni 2022 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur

menyiapkan atau memimpin barisan anak-anak, semua barisan berbentuk seperti U. Seperti biasanya guru memandu anak-anak untuk melakukan pemanasan, berhitung sambil berolah raga kecil, menirukan bentuk huruf A dengan gerakan tubuh, setelah itu melakukan persiapan untuk masuk kelas, sebelum itu guru melakukan berdoa bersama, membaca pancasila, yang terakhir guru mengucapkan salam dan anak-anak memberi salam dan setelah itu guru meminta anak untuk berbaris bersalaman.

b) Kegiatan awal

Pada pukul 07.15 – 08.00 anak-anak masuk kedalam kelas setelah itu disusul dengan guru kelas, guru meminta anak untuk meletakkan sepatu kedalam rak dengan rapi setelah itu guru meminta anak untuk membentuk lingkaran besar lalu anak-anak melakukan penerapan SOP seperti biasa menanyakan kabar, “bagaimana kabarnya hari ini?” anak-anak menjawab “Alhamdulillah luar biasa allahuakbar yess”. Guru melakukan absensi setelah itu bernyanyi nama-nama hari, nama-nama bulan, bernyanyi A,B,C,D bernyanyi huruf hijaiyah, pembukaan pengenalan tema Alam Semesta sampai dengan mengenal hari.

c) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pada pukul 08.00 setelah guru menjelaskan tentang tema hari ini anak-anak mengerjakan tugas sesuai dengan temanya yaitu diskusi tentang macam-macam benda langit, ada apa saja di atas langit dan apa saja namanya setelah itu anak menjawab “bulan bu!” bintang bu!” dan sebagainya lalu guru menjawab “wah iya benar ada bulan, ada bintang”. Lalu guru menjelaskan bahwa semua yang berada dilangit itu adalah ciptaan allah. Setelah itu guru membuka buku dan menjelaskan apa saja kegiatan anak-anak hari ini setelah guru menjelaskan anak-anak mulai untuk mengerjakan sesuai perintah guru, tetapi ada beberapa anak yang masih bertanya mana yang akan dikerjakan. Karena pada saat guru menerangkan anak tersebut ngobrol sendiri dan tidak menyimakny. Akhirnya guru meminta anak tersebut untuk bertanya kepada temanya sendiri. Sambil anak-anak mengerjakan tugasnya masing-masing, guru memanggil anak-anak secara bergantian untuk melakukan kegiatan membaca sampai pukul 09.20 anak-anak membereskan alat tulis dan buku mereka setelah itu istirahat makan dan minum anak-anak membawa bekal masing-masing, pada hari itu anak-anak hanya boleh beristirahat didalam kelas saja, sedangkan guru mengawasi

dan melakukan penilaian pada kegiatan membaca pada buku penghubung, dan melakukan penilaian pada buku anak-anak, guru melakukan penilaian ketika anak beristirahat karena pada saat pulang nanti guru akan melatih anak-anak untuk persiapan wisuda.

d) Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir pukul 09.30, guru menanyakan perasaan anak-anak dalam pembelajaran tidak lupa guru kembali bertanya apa yang sudah anak-anak kerjakan kemarin dan sekarang, lalu melakukan tanya jawab, guru meminta anak-anak untuk mengekspresikan suasana hari ini senang apa tidak dan anak-anak menjawab “seeeenang buuuu!”. Setelah itu guru mengingatkan anak-anak bahwa besok memakai seragam olahraga berwarna kuning dan merah karena besok adalah hari Jumat setelah itu guru melakukan penerapan SOP dengan membaca doa keluar kelas, doa naik kendaraan lalu disusun dengan bernyanyi yel-yel dan bertepuk-tepuk, setelah itu guru mengucapkan salam lalu menginformasikan bahwa hari ini anak-anak tidak langsung pulang tetapi latihan terlebih dahulu.⁶²

⁶² Observasi: Hari Kamis tanggal 9 Juni 2022 di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II peneliti mengamati guru dengan menggunakan lembar observasi pada aktifitas guru dan pedoman wawancara siklus II mengenai 5 M pada tanggal 8 juni 2022 – 9 juni 2022. Berikut hasil dari pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II.

Tabel 4.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2
A. Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan	95	95
2	Guru mendiskusikan kegiatan membaca yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya	95	95
B. Mengamati			
3	Guru menyajikan media pengamatan terkait dalam meningkatkan keterampilan membaca	75	95
4	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati suatu obyek	95	95
C. Menanya			
5	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap objek yang diamati	95	95
D. Mengumpulkan Informasi			

6	Guru memberikan intruksi tentang media yang akan digunakan pada keterampilan membaca	95	95
7	Guru juga mendampingi dan membantu dalam kegiatan pengumpulan informasi	95	95
E. Menalar			
8	Dalam kegiatan menalar guru memberikan instruksi kepada peserta didik	95	95
F. Mengkomunikasikan			
9	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan jika dalam keterampilan membaca anak masih belum memahami	75	95
10	Guru menjawab pada setiap pertanyaan yang muncul pada peserta didik	95	95
G. Kegiatan Akhir			
11	Guru Melakukan kegiatan penutup pada akhir pembelajaran	95	95
12	Guru Melakukan Penilaian	95	95
Jumlah		1100	1140
Rata-Rata		92%	95%

Hasil dari tabel observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II

$$NA = \frac{\text{Nilai rata – rata}}{\text{Nilai tertinggi}} \times 100$$

$$NA = \frac{95}{100} \times 100$$

$$NA = 95\%$$

Hasil kegiatan observasi pertemuan pertama pada siklus II terlihat pada point mengamati nomer 3 mendapatkan kriteria Baik

atau 75, begitu juga dengan pada point berkomunikasi pada nomer 9 mendapatkan kriteria Baik atau 75. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II hasil kegiatan observasi aktifitas guru mendapatkan kriteria Sangat Baik atau mendapatkan 95. Jadi untuk kesimpulan pada penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca, kegiatan observasi pada aktivitas guru rata-rata yang diperoleh 95%.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II tentang pengamatan dalam pendekatan saintifik, peneliti telah melakukan perbaikan dan pengayaan pada siklus II setelah melihat pertemuan pertama ada kekurangan dan memperbaiki pada pertemuan kedua. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan pada lembar observasi aktivitas guru dikelas yang dilakukan pada pertemuan pertama pada siklus II dan pertemuan kedua pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

C. Pembahasan

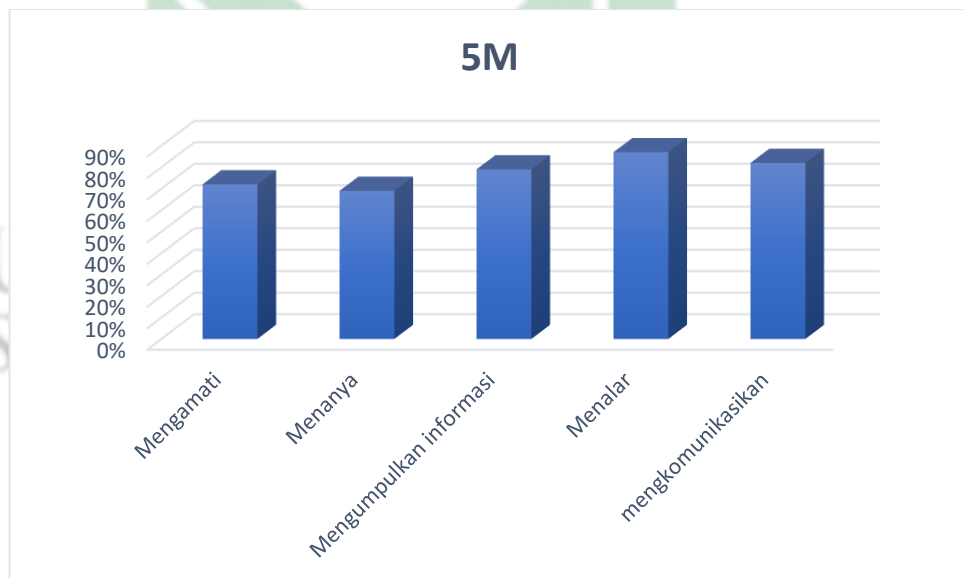
Hasil penelitian berdasarkan selama dua siklus maka peneliti akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I yaitu tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo.

Sebelum adanya alat media alfabet yang digunakan pada penerapan pendekatan saintifik untuk keterampilan membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo masih sangat rendah, baik dalam mengetahui pola huruf abjad sesuai bunyi huruf sampai dengan membaca suatu kata. Dalam kondisi seperti ini peneliti berupaya untuk memperbaiki masalah yang ada dikelas, salah satunya dengan memberikan alat media dalam kegiatan membaca yang nantinya anak-anak bisa menggunakannya dalam kegiatan belajar agar anak-anak tidak cepat bosan dan belajar akan jauh lebih semangat dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Montessori dalam buku Dr. Montessori's Own Handbook yang menjelaskan secara jelas bahwa pentingnya seorang guru memahami peranya didalam kelas. Dengan jelas Montessori menyebutkan bahwa tugas utama seorang guru mengobservasi keseluruhan kelas. Seorang guru yang baik tidak akan sibuk memberi intruksi sepanjang waktu, guru akan lebih banyak mengamati, tetapi juga selalu siap dan tahu kapan waktunya untuk memberikan dukungan maupun bantuan yang diperlukan. Salah satu hal yang perlu dicatat menurut Montessori yaitu pandangan tentang kemampuan membaca pada anak usia dini, stimulasi yang dibuat untuk bereksplorasi dan berbagai material atau benda-benda disekitar anak dengan hasil penemuannya, dalam proses penemuan perlu adanya

pendekatan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan saintifik melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan, hal ini akan lebih mudah bagi anak untuk mengenal berbagai benda disekitarnya salah satunya dalam mengenal bentuk huruf yang disajikan dalam bentuk huruf raba. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca yang mana jumlah seluruh anak kelas TK B yaitu 21 anak yang terdiri dari 10 anak Laki-laki dan 11 anak perempuan. Berikut adalah hasil Refleksi pembelajaran menggunakan Penerapan Pendekatan Saintifik.

Tabel 4.5



a. Mengamati

Dalam pembelajaran peserta didik mengamati guru dalam menyajikan alat media alfabet atau anak bisa mengamati ketika guru

mencoba atau mencontohkan alat media alfabet mulai dari guru menunjukkan huruf sesuai dengan bunyi huruf setelah itu menyusun huruf abjad hanya satu kata sampai dengan membaca kata. Guru bisa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengamati alat media tersebut setelah itu guru bisa meminta salah satu anak untuk mencoba mengambil satu huruf sesuai dengan perintah guru.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya guru memberikan waktu atau kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terhadap kegiatan pembelajaran atau alat media yang sudah anak amati, peserta didik mulai mengajukan pertanyaan sehingga guru dan siswa melakukan tanya jawab, guru memberikan waktu beberapa menit untuk anak bertanya dan ketika anak bertanya guru bisa melempar pertanyaan itu kepada seluruh anak dan menjawabnya bersama-sama. Tujuannya agar anak bisa memiliki peran dan tanggung jawab sebagai siswa.

c. Mengumpulkan Informasi

Dalam kegiatan keterampilan membaca guru sudah memberikan intruksi dalam menggunakan media alfabet setelah itu guru menggunakan alat media tersebut pada kegiatan membaca dan meminta anak untuk mengambil salah satu huruf sesuai dengan perintah guru dan sampai guru menyusun kata lalu anak

membacanya, setelah itu anak bisa menyusun kata sesuai dengan informasi yang anak dapat dari luar ataupun dari sekolah.

d. Menalar

Pada kegiatan menalar siswa melakukan kegiatan membaca secara individu setelah itu guru meminta anak menggunakan alat media alfabet sesuai dengan apa yang sudah diinstruksikan oleh guru mulai dari guru meminta anak untuk mengambil salah satu huruf sesuai dengan perintah guru contohnya “manakah huruf H?” lalu anak segera mencari dan mengambilnya kedalam kotak alfabet setelah itu guru meminta anak untuk menyusun satu kata yang pertama anak menyusun namanya sendiri setelah itu guru meminta kembali anak untuk menyusun kata “benda” lalu anak mulai mencari dan menyusunnya setelah itu guru meminta anak untuk membacanya. Hal ini untuk mengetahui seberapa mampu anak mengenal mengenal huruf sesuai dengan bunyi huruf sampai dengan membacanya.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan ini guru memberikan waktu pada peserta didik untuk mengkomunikasikan jika dalam keterampilan membaca anak masih belum memahami kegiatan komunikasi biasanya dilakukan diakhir pembelajaran sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran harian anak bisa menunjukkan hasil karyanya didepan kelas dan guru bisa meminta anak untuk maju kedepan untuk menceritakan tentang kegiatan apa saja yang sudah mereka kerjakan

dalam pembelajaran hari ini dan apakah dalam kegiatan keterampilan membaca anak-anak senang atau tidak dan lain sebagainya sehingga akan terjadi metode tanya jawab dan metode bercerita.

2. Peningkatan dalam keterampilan membaca setelah penerapan pendekatan saintifik dilakukan di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo

Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk meningkatkan keterampilan membaca yang telah dilakukan Berkembang Sangat Baik, terlihat antusias anak-anak dalam menggunakan alat media alfabet sangat senang dan cukup menarik perhatian dalam kegiatan membaca. Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk meningkatkan keterampilan membaca yang dilakukan dalam 2 siklus mengalami perbedaan yang signifikan dalam siklus I berawal anak yang sebelumnya belum bisa mengenal huruf atau membedakan huruf menjadi tau pola huruf abjad sesuai dengan bentuknya bahkan mereka sudah bisa membaca sebuah kata. Dalam siklus II menunjukkan yang awalnya guru kurang menyiapkan alat media sebagai pendamping dalam kegiatan membaca pada penerapan saintifik menjadi ada sedikit peningkatan bagi guru untuk melakukan kegiatan membaca pada kelas TK B1. Perbedaan Penelitian selama dua siklus dapat dilihat dari hasil observasi Keterampilan Membaca dan hasil observasi aktivitas Guru

1. Siklus I

Dalam siklus I Jumlah nilai rata-rata pada Penerapan Pendekatan saintifik dalam mengamati yaitu sebanyak 72%, Menanya 69%, Mengumpulkan Informasi 79%, Menalar 87%, Mengkomunikasi 82%. Jadi yang perlu ditingkatkan didalam penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu pada point mengamati dan menanya.

Tabel 4.6



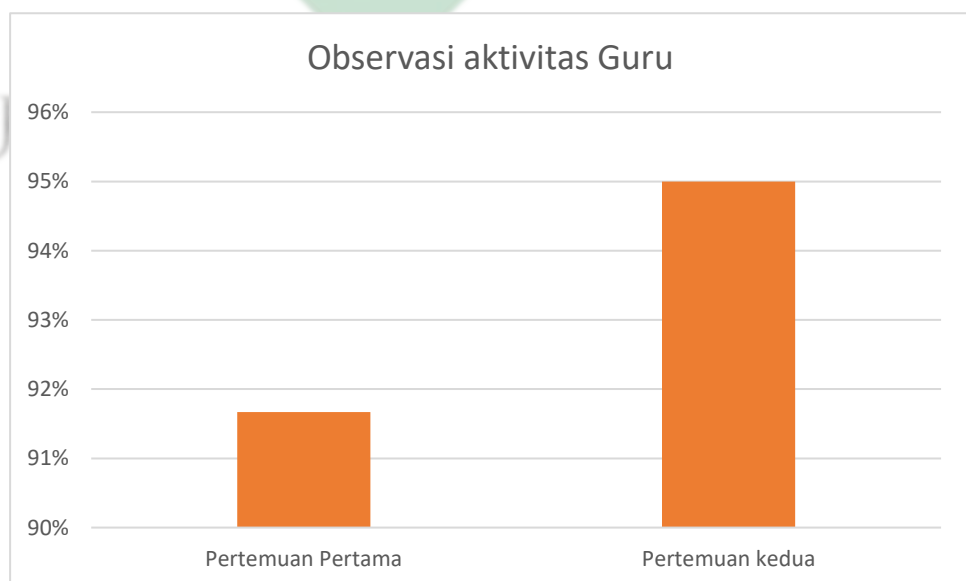
Hasil Siklus I dalam Penerapan Pendekatan Sainifik untuk meningkatkan Keterampilan Membaca dengan alat media diketahui nilai rata-rata hasil mengamati pola huruf abjad sesuai bunyi huruf (huruf kecil dan besar) 57%, nilai rata-rata dalam Menyusun kata 76% dan untuk nilai rata-rata dalam membaca kata sebanyak 76%. Kesimpulan hasil Siklus I bahwa menunjukkan keterampilan membaca anak Pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 77% dan

untuk nilai pertemuan kedua mendapatkan nilai Rata-rata 78%. kegiatan observasi keterampilan membaca anak mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Siklus II

Hasil kegiatan observasi pertemuan pertama pada siklus II terlihat pada lembar observasi aktivitas guru mendapatkan nilai Rata-rata 92% atau mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II hasil kegiatan observasi aktifitas guru mendapatkan kriteria Sangat Baik atau mendapatkan Nilai Rata-Rata 95%. Jadi untuk kesimpulan pada penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan membaca, kegiatan observasi pada aktivitas guru mendapatkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.7



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pembahasan dan Analisis data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk meningkatkan keterampilan membaca yang berlokasi di Desa Ngingas Selatan Waru Kab. Sidoarjo dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo masih tergolong baik karena dalam pendekatan saintifik guru dapat menerapkan keterampilan membaca, sehingga dalam kegiatan membaca anak menjadi senang dan semangat karena adanya alat atau media pendukung dalam melakukan kegiatan membaca dalam penerapan pendekatan saintifik yang terdapat 5 M mendapatkan nilai rata-rata Mengamati 72%, Menanya 69%, Mengumpulkan informasi 79%, Menalar 87% dan Mengkomunikasikan 82%, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi target melebihi 76% hanya saja dalam kegiatan mengamati dan menanya perlu adanya peningkatan lagi. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan yang mana terdapat anak yang perlu sekali pendampingan atau perhatian dalam keterampilan membaca. Sehingga dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan dalam kelas yaitu

dengan cara menerapkan alat media keterampilan membaca sebagai pendamping dalam kegiatan membaca tersebut.

2. Ada peningkatan dalam keterampilan membaca setelah penerapan pendekatan saintifik dilakukan yaitu telah dilakukannya dalam siklus I dan Siklus II dimana dalam Siklus I peneliti mengamati anak dalam kegiatan keterampilan membaca dengan penerapan 5 M yang diantaranya Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menalar Dan mengkomunikasikan yang sudah termasuk dalam indikator 1, 2, dan 3. Pada siklus I Observasi Siswa dalam mengamati yaitu sebanyak 72%, Menanya 69%, Mengumpulkan Informasi 79%, Menalar 87%, Mengkomunikasi 82% yang sudah termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan Siklus II peneliti mengamati aspek pada Lembar Hasil Observasi Guru sesuai dengan 5 M dalam keterampilan membaca yang diterapkan guru kepada anak sehingga mendapatkan kriteria Sangat Baik atau mendapatkan nilai rata-rata 95%.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan pada Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca di TK Brilliant Ngingas Waru Sidoarjo dapat disampaikan bahwa Guru Bisa terus meningkatkan penekatan Saintifik dalam keterampilan membaca agar guru mengetahui seberapa mampu anak bisa dalam mengenal huruf supaya nantinya anak yang masih dikatakan kurang didalam keterampilan, nantinya guru juga bisa menggunakan alat media yang lain supaya nantinya anak juga

tidak cepat bosan dan dengan adanya media yang lain akan jauh membuat anak lebih menyenangkan dan bersemangat lagi dalam keterampilan membacanya, hanya saja dalam kegiatan penerapan pendekatan saintifik guru lebih meningkatkan dalam hal mengamati dan menanya agar pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Derry Iswidharmanjaya. 2008. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. pertama. edited by A. Febrian. Jakarta: PT Elex media komputindo.
- Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M. Pd. I. 2020a. "No Title." Pp. 6–7 in *Pendidikan Islam anak usia dini: pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*, edited by Nani Husnaini M.pd. Mataram: Sanabil.
- Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M. Pd. I. 2020b. *Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. pertama. edited by M. P. nani husnaini. Mataram: Sanabil.
- Dr. Sri Katoningsih, S.Pd, M. Pd. 2021. *Keterampilan Bercerita*. pertama. edited by R. R. I and F. Himara. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Dra yasbati, Gilar Gandana. 2019. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini (Teori Dan Konsep Dasar)*. 2nd ed. edited by S. . qonit tawakal. tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Dwi Haryanti, dhiarti Tejaningrum. 2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. pertama. edited by dhiarti T. Dwi Haryanti. pekalongan: PT. Nasya Expanding Management-anggota IKAPI.
- Endang Titik Lestari, M. Pd. 2020. *Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar*. edited by Avinda Yuda wati. Yogyakarta: Ac budi utama.
- Fadhli, Muhammad. 2017. "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung Skripsi Raden Intan Lampung 1438 H / 2017 M Pekerti Kelas X Di Sma Yp Unila Bandar Lampung Skripsi 1438 H / 2017 M."
- Farluna Hardianti. 2019. "No Title." *Jurnal Golden Age* 3(01):17–29.
- Harun, Amat Jaedun, Sudaryanti, Abdul Manaf. 2020. "No Title." P. 50 in *PELATIHAN GURU PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTI KULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL (PKBMKKL) BAGI SISWA PAUD*, edited by A. M. Ngadimin. Yogyakarta: UNY Prss.
- I Komang Suparsawan, S. P. 2020. *Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran Stand Geliatkan Peserta Didik*. ke-1. edited by H. N. I Komang Suparsawan, S.Pd. Bandung: Tata Akbar.
- Mastiah, and Ason. 2016. "Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Melawi." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):155–68.
- Nugraha, Ali, Utin Ritayani, Yulianti Siantiyani, and Sisilia Maryati. 2018.

“Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.”
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2(021):50.

Pratama, surya marta. 2019. “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Kelas VII Di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang.”

Tadkiroatun Musfiroh. 2009. *Menumbuhkembangkan Baca-Tulis Anak Usia Dini*. indonesia: Grasindo.

Wahyuni, Vera Sri. 2021. “Several Methods to Teach Reading to Early Childhood.” *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research* 1(2):36–39. doi: 10.46336/ijeer.v1i2.124.

Widyastuti, Ana. 2018. “Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.” *Paedagogia* 21(1):31. doi: 10.20961/paedagogia.v21i1.15540.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A